

**PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B2
DI RA DIPONEGORO 184 SUMBANG KECAMATAN SUMBANG
KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh

RINI PUSPITA

NIM. 1617406083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rini Puspita
NIM : 1617406083
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Pada Kelompok B2 di RA Diponegoro 184 Sumbang Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 Oktober 2020

Mahasiswa



Rini Puspita

NIM. 161740603



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B2 DI RA
DIPONEGORO 184 SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh : Rini Puspita NIM : 1617406083, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal : 23 November 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ellen Prima S.Psi, M.A
NIP.: 19890316201503 2 003

Mujibur Rohman., M.S.I
NIP.: 1983092521503 1 002

Penguji Utama,

Dr. Samiarti., M.Ag.
NIP.: 19730125200003 2 001

Mengetahui :
Dekan,

Dr. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwoekrto 09 Oktober 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Rini Puspita
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Rini Puspita
NIM : 1617406083
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Pada Kelompok B2 di RA
Diponegoro 184 Sumbang Kecamatan Sumbang Kabupaten
Banyumas.

Dengan ini mohon agar sripsi mahasiswa tersebut dapat dimunaqosyahkan.
Demikian atas perhatian bapak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Ellen Prima S.Psi. M.A

19890316201503 2 003

**PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B2
DI RA DIPONEGORO 184 SUMBANG KECAMATAN SUMBANG
KABUPATEN BANYUMAS**

RINI PUSPITA
NIM. 1617406083

Program Studi Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

ABSTRAK

Bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Jadi, bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol atau bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa menjadi salah satu potensi yang perlu dikembangkan sejak usia dini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau mendeskripsikan bagaimana proses pengembangan bahasa anak usia dini di RA Diponegoro 184 Sumbang dengan mendeskripsikan dan menganalisis secara jelas dan mendalam tentang pengembangan bahasa anak usia dini di RA Diponegoro 184 Sumbang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau field research dimana peneliti terjun langsung untuk memperoleh data dan informasi terkait penelitian yang dilakukan peneliti. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, dan siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pengembangan bahasa anak usia dini. Dan metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

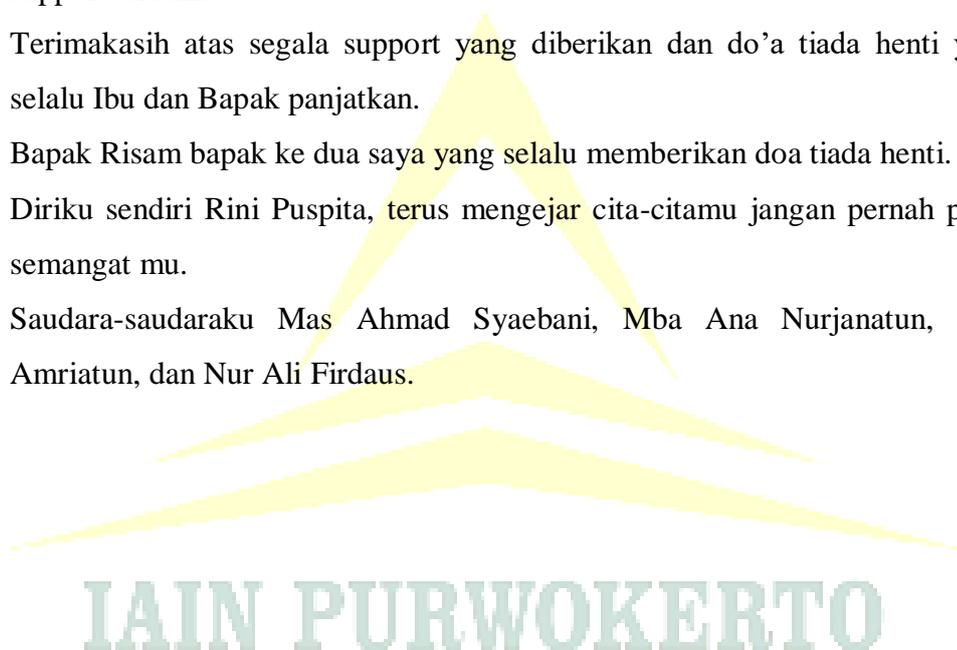
Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa di RA Diponegoro 184 Sumbang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan program pengembangan bahasa anak usia dini terdapat 4 metode pengembangan bahasa anak usia dini yaitu metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas.

Kata Kunci : Bahasa, Anak Usia Dini

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala kasih sayang dan ketulusan, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang telah memberikan doa restunya, semangatnya, motivasi dan kerja kerasnya dalam memberikan yang terbaik sampai saat ini untuk saya, karya kecil ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang dibutuhkan.
2. Orang tuaku tercinta, Bapak M. Djumroni, dan Ibu Supeni Mardiyati pemberi support terbaik.
3. Terimakasih atas segala support yang diberikan dan do'a tiada henti yang selalu Ibu dan Bapak panjatkan.
4. Bapak Risam bapak ke dua saya yang selalu memberikan doa tiada henti.
5. Diriku sendiri Rini Puspita, terus mengejar cita-citamu jangan pernah patah semangat mu.
6. Saudara-saudaraku Mas Ahmad Syaebani, Mba Ana Nurjanatun, Mba Amriatun, dan Nur Ali Firdaus.



IAIN PURWOKERTO

MOTTO

**”Lakukan yang terbaik, berusaha semaksimal mungkin,dan berdoa
tanpa pernah lelah”**



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas segala anugerah yang telah Allah SWT berikan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu tugas akhir untuk mendapat gelar sarjana ppendidikan., Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang membawa petunjuk kebenaran kepada manusia yang kita harapkan syafat'atnya di dunia dan di akhirat.

Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak akan terwujud tandpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penelii mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib M.Ag Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, S.Ag, M.A, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd. M.A Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini IAIN Purwokerto.Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan Institut Agaam Islam Negeri Purwokerto
7. Dr. Kholid Mawardi, M.A selaku Dosen Penasehat Akademik 9 PIAUD B
8. Ellen Prima, M.A. Selaku ,Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada peneliti selama penyusunan skripsi.
9. Segenap Dosen, Karyawan, dan Civitas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

10. Keluarga Besar RA Diponegoro 184 Sumbang Ibu Munchamiroh S.Pd AUD selaku Kepala Sekolah. Ibu Khodriatun Nur Hikmah S.Pd dan Ibu Suratmi S.Pd AUD selaku Guru Kelas, Ibu Tusniat dan Ibu Tri Lestari selaku Guru Pendamping di RA Diponegoro 184 Sumbang, serta anak-anak didik RA Diponegoro 184 Sumbang. Mereka yang telah membantu proses penelitian dari awal hingga akhir.
11. Teman-temanku tersayang, penguat hidup selama kuliah di IAIN Purwokerto, Reni Setya Wati, Rafika Nur Azizah, dan Tiya Laraswati.
12. Seluruh teman-teman PIAUD IAIN Purwokerto. Khususnya teman-teman PIAUD angkatan 2016.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Harapan peneliti semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini. terimakasih

Purwokerto, 30 Juni 2020

Peneliti

Rini Puspita

NIM.1617406083

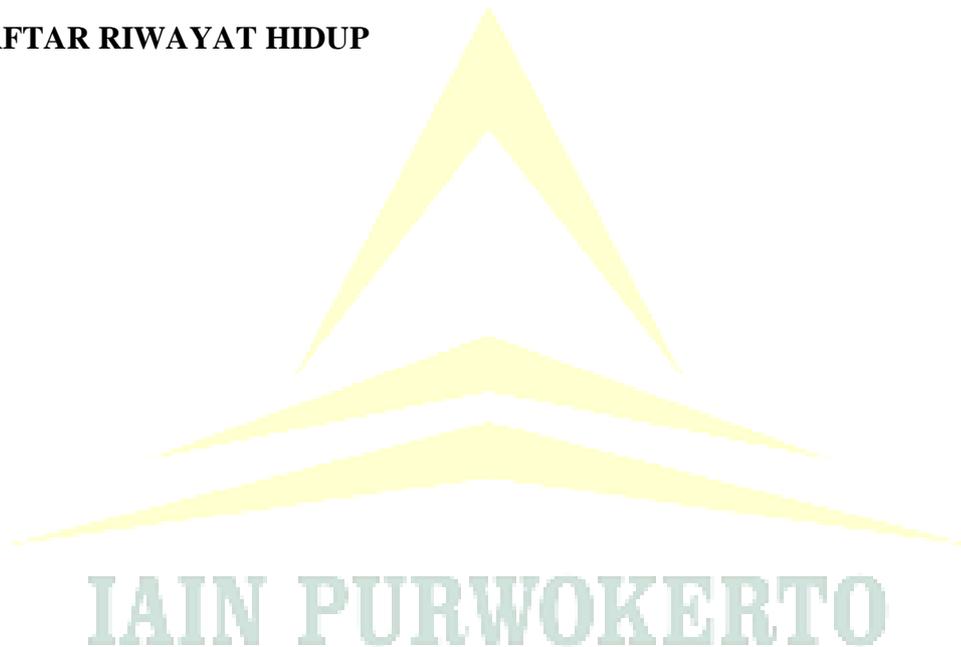
IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masaalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : KAJIAN TEORI	13
A. Konsep Bahasa	13
1. Pengertian Bahasa	13
2. Karakteristik Bahasa Anak Usia Dini	14
3. Jenis-jenis Bahasa Anak Usia Dini	15
4. Aspek-Aspek Bahasa Anak Usia Dini.....	16
5. Pentingnya Bahasa Anak Usia Dini	18
B. Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini	19
1. Pengertian Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	19
2. Metode Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini	19

3. Pentingnya Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini	21
4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak usia Dini	22
C. Anak Usia Dini	23
1. Pengertian Anak Usia Dini	23
2. Karakteristik Anak Usia Dini	25
3. Aspek-Aspek Perkembangan	27
4. Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini	29
BAB III : METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Subyek Penelitian	31
D. Obyek Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan data	32
F. Teknik Analisis Data	35
G. Keabsahan Data	37
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	38
A. Gambaran Umum RA Diponegoro 184 Sumbang	38
1. Profil RA Diponegoro 184 Sumbang	38
2. Letak Geografis RA Diponegoro 184 Sumbang	39
3. Sejarah Berdirinya RA Diponegoro 184 Sumbang	39
4. Visi dan Misi RA Diponegoro 184 Sumbang	40
5. Tujuan RA Diponegoro 184 Sumbang	41
6. Kurikulum dan Program	41
7. Pembelajaran Masa Darurat	43
8. Materi, Metode, Media dan Sumber Belajar	44
9. Keadaan Guru dan Siswa RA Diponegoro 184 Sumbang	46
10. Struktur Organisasi RA Diponegoro 184 Sumbang	47
11. Sarana dan Prasarana RA Diponegoro 184 Sumbang	49
B. Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Pada Kelompok B2 di RA Diponegoro 184 Sumbang	50

1. Metode Bercerita.....	56
2. Metode Bercakap-Cakap	58
3. Metode Tanya Jawab.....	59
4. Metode Pemberian Tugas	60
BAB V : PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
C. Kata Pengantar	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

- Tabel 1** Data Guru di RA Diponegoro 184 Sumbang.
Tabel 2 Data Siswa di RA Diponegoro `84 Sumbang.
Tabel 3 Data Sarana Prasarana di RA Diponegoro 184 Sumbang.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Wawancara dengan Ibu Munchamiroh, S.Pd, AUD selaku Kepala Sekolah
- Gambar 2 Wawancara dengan Ibu Khodriatun, S.Pd AUD selaku Guru Kelas B-2.
- Gambar 3 Kegiatan Metode Bercerita.
- Gambar 4 Kegiatan Metode Bercakap-Cakap.
- Gambar 5 Kegiatan Metode Tanya Jawab.
- Gambar 6 Kegiatan Metode Pemberian Tugas.
- Gambar 7 Hasil Kegiatan dalam Metode Pemberian Tugas
- Gambar 8 Media Pengembangan Bahasa dalam Metode Pemberian Tugas
- Gambar 9 Program Pengembngan dan Muatan RA Diponegoro 184 Sumbang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.
- Gambar 10 Standar Penilaian Lingkup dan Indikaator Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa
- Gambar 11 RPPM
- Gambar 12 Panduan Kurikulum Masa Darurat
- Gambar 13 RPPH

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Foto Wawancara.
Lampiran 2	Foto Kegiatan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini di RA Diponegoro 184 Sumbang.
Lampiran 3	Media Pembelajaran RA Diponegoro 184 Sumbang.
Lampiran 4	Foto Dokumen RA Diponegoro 184 Sumbang.
Lampiran 5	Pedoman Wawancara
Lampiran 6	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 7	Surat-Surat
Lampiran 8	Sertifikat



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan. Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, serta pemberian pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat bereksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini lebih memusatkan pada kegiatan bermain sambil belajar yang berisi makna setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan bagi anak. Anak melalui bermain dapat mencapai banyak pemikiran dasar dari pengetahuan, seperti pemikiran dasar warna, ukuran, bentuk, dan arah yang merupakan dasar dari perkembangan bahasa. Permainan merupakan aktivitas yang menimbulkan rasa senang. Di dalam pembelajaran di tingkat TK memerlukan metode, strategi, dan waktu yang tepat, mengingat kemampuan anak yang terbatas dan perilakunya yang aktif. Dengan mengetahui karakteristik peserta didik, guru dapat mengetahui gaya belajar peserta didiknya sehingga guru dapat dengan mudah menentukan metode dan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangannya.

Menurut Imam Santoso dalam buku Juwariyah, bahwa pendidikan dengan segala cara dan bentuknya merupakan kebutuhan setiap makhluk

bernama manusia, dan manusia akan selalu mencari model-model atau bentuk serta sistem pendidikan yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk menyongsong masa depannya, karena peserta didik adalah generasi yang akan menggantikan posisi orang dewasa. Menurut Suyadi dan Maulida Pendidikan juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*Multiple Intelegece*) maupun kecerdasan spiritual.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.¹ Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang berbeda antara masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah.² Anak usia dini merupakan masa dimana anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Di masa ini anak berada pada masa emas (*golden age*) yaitu masa anak usia dini mengeksplorasi hal-hal yang mereka lakukan, masa *golden age* merupakan masa yang paling penting untuk membentuk karakter anak.³

Perkembangannya kemampuan kognisi anak itu berkembang melalui proses rangsangan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya rangsangan-rangsangan tersebut diterima dan ditafsirkan melalui daya pikirannya yang kemudian diwujudkan dalam kegiatan.⁴ Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 Tentang Sisdiknas bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu

16 ¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset,2012), hlm.
98 ² Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), hlm.
³ Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age*, (Jakarta:Gramedia, 2015), hlm . 2.
⁴ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),
hlm. 42.

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

Pembelajaran di tingkat TK memerlukan beberapa metode, strategi, dan waktu yang tepat. Dengan mengetahui karakteristik peserta didik, guru dapat mengetahui gaya belajar peserta didiknya sehingga guru dapat dengan mudah menentukan metode dan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangannya.

Salah satu aspek pengembangan yang perlu ditingkatkan pada anak usia dini yaitu aspek perkembangan bahasa. Pengembangan bahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Teori perkembangan bahasa didasarkan pada asumsi bahwa kemampuan bahasa merupakan sesuatu yang fundamental dalam membimbing tingkah laku anak. Kemampuan kognitif menjadikan anak sebagai individu yang secara aktif membangun diri sendiri pengetahuan mereka tentang dunia.⁵

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Di sini menyangkut adanya proses diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan sosial, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Menurut Adriana untuk meningkatkan perkembangan-perkembangan tersebut diperlukan optimalisasi perkembangan anak yang dapat diberikan melalui pendidikan. Pendidikan yang diberikan meliputi pendidikan formal dan pendidikan non formal.

⁵ Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok: Prenadamedia Group, 2017), hlm. 47

Bahasa merupakan alat komunikasi seseorang dengan orang lain. Di dalamnya meliputi berbagai unsur, yaitu *phonem* (unit suara), *morphem* (unit arti), *syntax* (tata bahasa), *semantic* (variasi arti), dan *pragmatic* (penggunaan) bahasa. Bahasa ini meliputi unsur produktif (berbicara dan menulis) dan unsur reseptif (mendengarkan atau menyimak dan membaca). Hal ini tidak jauh berbeda dengan pendapat atau teori menurut Chomsky dalam Chear bahwa bahasa itu mencakup tiga buah komponen tata bahasa, yaitu komponen sintaksis, komponen semantik, dan komponen fonologi. Pemerolehan bahasa ini lazim.

Menurut Badudu dalam Dhieni menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Bahasa merupakan alat untuk anak dalam menyatakan perasaannya salah satunya bahasa untuk menolak sesuatu yang tidak disukai anak.⁶ Menurut Jazuli menyatakan bahwa pada masa kanak-kanak, kemampuan bahasa memiliki tingkat kemudahan dalam menerima dan memahami pengetahuan yang baru dibandingkan dengan perkembangan logika, dikarenakan salah satu karakteristik anak adalah meniru sehingga ketika orang dewasa berbicara, anak akan mengamati bagaimana pelafalan dari kata-kata tersebut.

Menurut Myklebust dalam Hernawati, menyatakan bahwa pemerolehan bahasa anak diperoleh dari pengalaman anak yang mendengar terhadap lingkungan terdekatnya. Proses penerimaan bahasa yang melalui indera pendengaran adalah bahasa reseptif. Bahasa reseptif diperoleh dari pengalaman belajar anak yang menghubungkan lambang bahasa yang diperolehnya melalui pendengaran yang bertujuan untuk memahami *mimic* dan nada suara yang kemudian mengerti arti kata. Setelah itu anak-anak mulai berkomunikasi dengan menggabungkan ekspresi wajah, gerakan tubuh dan

⁶ Fika Septiana Sari, *Pengembangan Bahasa Ana Usia Dini Dalam Memahami Cerita Pendek*, Jurnal Program Studi PGRA Vol. 02 No. 02, 2016, hlm. 111

akhirnya melalui kata-kata untuk diungkapkan atau yang disebut dengan bahasa ekspresif.⁷

Bahasa dalam dunia pendidikan sangat diperlukan, terutama di era globalisasi yang semakin berkembang ini. Dalam mengasah pengembangan bahasa anak, tentunya anak perlu dilatih dalam keterampilan berbahasa. Pendidik terutama yaitu pada keluarga yaitu orang tua. Orang tua perlu menciptakan kegiatan yang merangsang pengembangan berbahasa anak, serta menyediakan sarana prasarana. Tetapi ini tentu tidak cukup, disamping itu diperlukan juga perhatian, dukungan dan pelatihan dari lingkungan.

Berdasarkan pengamatan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Januari 2020 di RA Diponegoro 184 Sumbang pada kelompok B2 dengan Kepala Sekolah di RA Diponegoro 184 Sumbang yaitu Ibu Munchamiroh S.Pd AUD diperoleh informasi bahwa di RA Diponegoro 184 Sumbang tersebut menerapkan beberapa metode untuk pengembangan bahasa anak usia dini dengan melakukan beberapa kegiatan metode seperti kegiatan bercerita di dalam kegiatan metode bercerita yang merupakan kegiatan yang disukai anak-anak, metode berckap-caakap agar anak mudah diajak berkomunikasi dan sifatnya rileks dan tidak terlalu kaku metode tanya jawab yang juga bertujuan untuk melatih agar anak mau mengucap dan metode pemberian tugas yang dimana anak akan secara tidak langsung dalam metode inilah guru bisa melihat sejauh mana perkembangan bahasa yang anak peroleh.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah yang merangkap guru kelas metode yang ada dan diterapkan di RA Diponegoro 184 Sumbang tersebut guna mempermudah anak untuk membaca karena pada saat ini untuk masuk ke jenjang sekolah dasar anak diwajibkan sudah bisa membaca.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pengembangan bahasa anak usia dini. Hal ini yang kiranya melatar belakangi peneliti untuk mengadakan penelitian yang peneliti beri judul

⁷ Syah Khalif Alam dan Ririn Hunafa Lesstari, *Pengembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card*, Jurnal Obsesi Vol 4 No 1, 2020, hlm. 275

“Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Pada Kelompok B2 Di RA Diponegoro 184 Sumbang ”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, serta agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penafsiran dan memperjelas maksud judul ini, maka perlu ditegaskan tertulis dalam pengertian istilah yang terkandung didalam judul seperti uraian berikut ini:

1. Pengembangan Bahasa

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Pengembangan berarti perbuatan mengembangkan⁸

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.⁹

Pengertian lain dari pengembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah)¹⁰

Menurut Wadsworth menyatakan bahwa teori perkembangan bahasa Piaget bukanlah suatu yang sudah mantap dan tetap. Teorinya belum komplet. Pemikirannya tentang mengapa dan bagaimana

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 538.

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm, 24.

¹⁰ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm, 15.

perkembangan terjadi memang jelas, tetapi bagaimana mekanisme-mekanisme itu masuk dalam proses perkembangan tidak semuanya jelas.

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alat. Pemahaman bahasa tersebut merupakan salah satu alat yang digunakan untuk membentuk anak agar memiliki perkembangan kognitif, sosial, fisik, emosional, kepribadian, dan lain-lain. Kepribadian ini dapat ditanamkan pada anak sejak dini, melalui keteladanan gurunya di sekolah semuanya hanya dapat ditanamkan melalui bahasa.

Jadi pengertian pengembangan bahasa anak usia dini adalah upaya guru-guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan bahasanya, baik dalam kegiatan mendengarkan, berbicara/bercerita/memahami gambar/tulisan, maupun dalam menggambar atau menulis sederhana, serta berbagai jenis keterampilan anak yang lain.

2. Anak Usia Dini

Pandangan orang terhadap anak usia dini cenderung berubah dan berkembang setiap waktu, serta berbeda satu sama lain sesuai teori yang melandasinya. Ada yang memandang anak usia dini sebagai makhluk yang sudah dibentuk oleh bawaannya, ada yang memandang bahwa mereka dibentuk oleh lingkungannya, dan ada yang memandangnya sebagai miniatur orang dewasa, bahkan ada pula yang memandangnya sebagai individu yang berbeda total dari orang dewasa. Anak usia dini sering disebut anak prasekolah, memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa,

seni, sosial emosional, spiritual, konsep diri, disiplin diri dan kemandirian.¹¹ Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah. Perkembangan tersebut dapat berlangsung secara normal dan bisa juga berlangsung secara tidak normal yang dapat mengakibatkan terjadinya kelainan pada diri anak usia dini.¹²

3. RA Diponegoro 184 Sumbang

RA Diponegoro 184 Sumbang Kabupaten Banyumas adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang beralamat di Jl. Raya Sumbang Desa Sumbang Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Jadi maksud dari judul Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini di RA Diponegoro 184 Sumbang adalah salah satu cara yang dilakukan kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kemampuan pengembangan bahasa yaitu melalui beberapa metode yang ada dan diterapkan di RA Diponegoro 184 Sumbang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti rumuskan pokok permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Pada Kelompok B2 di RA Diponegoro 184 Sumbang?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail tentang bagaimana Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Pada Kelompok B2 di RA Diponegoro 184 Sumbang ?

¹¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset,2012), hlm,15-16

¹² Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), hlm., 98

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau pengaruh terhadap penelitian dan yang hendak diteliti:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, khususnya memperkaya khazanah keilmuan dalam aspek bahasa anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

- 1) Sekolah akan mampu mengembangkan model-model pembelajaran khususnya dalam pengembangan bahasa anak usia dini.
- 2) Dapat dimanfaatkan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan, khususnya di RA Diponegoro 184 Sumbang sebagai pertimbangan atau upaya dalam mempersiapkan anak untuk membaca.

b. Pendidik

- 1) Sebagai bahan masukan dan informasi tentang pentingnya pengembangan bahasa anak usia dini
- 2) Memberi masukan terhadap kualitas pembelajaran pada kegiatan pengembangan bahasa anak usia dini
- 3) Memperoleh pengalaman pengembangan bahasa untuk meningkatkan minat baca, proses membaca, keterampilan membaca permulaan pada pendidikan usia dini.
- 4) Dapat dipergunakan sebagai acuan tentang media pembelajaran yang menyenangkan untuk memotivasi kegiatan membaca siswanya.

c. Anak

- 1) Mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dari program pengembangan bahasa yang dilaksanakan di RA Diponegoro 184 Sumbang.
- 2) Memberikan pengalaman baru dan wawasan dalam meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa.

3) Meningkatnya kemampuan anak dalam pemahaman huruf Abjad/Alfabet yang secara langsung memberikan kontribusi dalam meningkatnya kemampuan anak dalam membaca sehingga dapat membantu memahami makna wacana dalam kegiatan membaca sehari-hari.

d. Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang pengembangan bahasa anak melalui berbagai media yang di ada dan diterapkan di RA Diponegoro 184 Sumbang dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat menambah wawasan tentang media pembelajaran yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan untuk mengemukakan keaslian penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini yang menjadi bahan referensi dalam kajian pustaka antara lain:

Pertama, Penelitian dari Anti Isnaningsih, yang berjudul “*Pengaruh Metode Pembelajaran Bahasa Melalui Bernyanyi dan Bercerita Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak TK ABA Seropandlingo Bantul Yogyakarta Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2016.*” Penelitian tersebut memaparkan tentang bagaimana pengaruh metode pembelajaran bernyanyi dan bercerita terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak TK ABA Seropan Dlingo Bantul Yogyakarta. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode bernyanyi dan bercerita. Sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian yang ditulis Anti Isnaningsih adalah teknik analisis data tentang penguasaan kosakata Bahasa Indonesia menggunakan analisis kovarian (ANAKOVA), sedangkan menurut penulis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data..

Kedua, Penelitian dari Triyana Siti Rokhana, yang berjudul “*Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Bercerita*

dan Bercakap-Cakap Di KB Insan Kamil Kartasura DWP IAIN Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018, IAIN Surakarta Tahun 2018". Penelitian tersebut memaparkan tentang meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui bercerita dan bercakap-cakap di KB Insan Kamil Kartasura Surakarta. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama dengan menggunakan metode bercerita dan bercaap-cakap. Sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian yang ditulis Triyana Siti Rokhana adalah menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penulis dengan menggunakan penelitian lapangan.¹³

Ketiga, Penelitian dari Siti Nur Indah Isnaini, yang berjudul "*Pelaksanaan Metode Bercakap-Cakap dalam Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Kelompok B1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018*". Penelitian tersebut memaparkan tentang bagaimana Pelaksanaan Metode Bercakap-Cakap dalam Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Kelompok B1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang. Persamaan dari penelitian ini adalah mengkaji dengan menggunakan metode bercakap-cakap. Sedangkan perbedaannya dari penelitian⁶ ini adalah untuk pengembangan keterampilan bicara sedangkan menurut penulis untuk pengembangan bahasa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu gambaran penelitian yang jelas dan pembaca mudah memahami skripsi ini, maka penulis menggambarkan sistematika penulisan skripsi yang secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab dengan ketentuan sebagai berikut :

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman penesahan nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman tale, dan daftar lampiran.

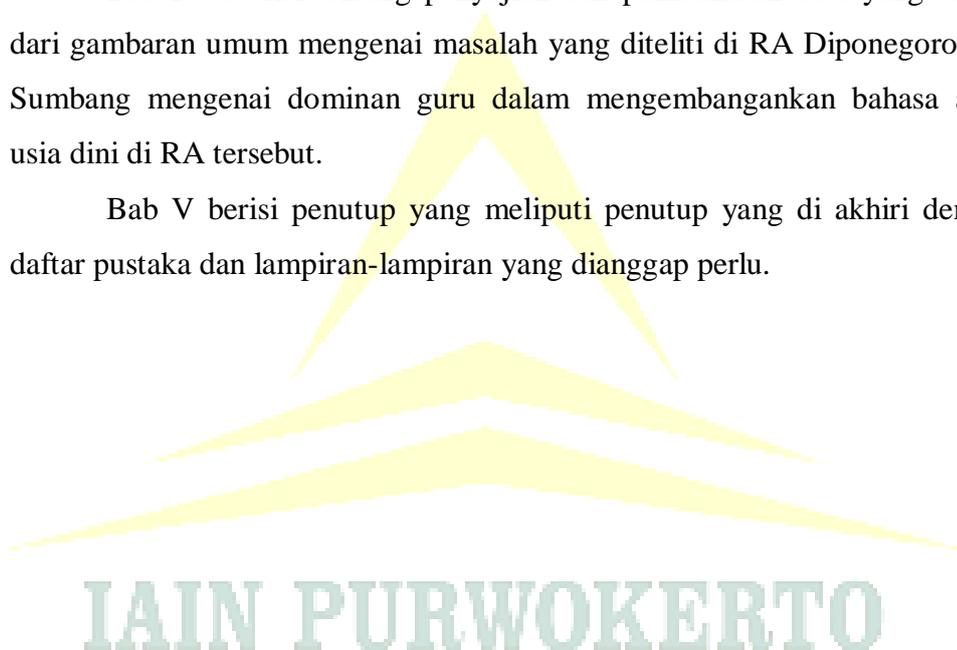
Bab I adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah landasan teori yang berkaitan dengan berisi landasan teori pengembangan bahasa anak usia dini yang terdiri dari konsep bahasa, pengembangan bahasa, dan anak usia dini.

Bab III membahas tentang metode penelitian. Dalam bab ini akan dibahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian dan teknik pengumpulan data.

Bab IV berisi tentang penyajian dan pembahasan data yang terdiri dari gambaran umum mengenai masalah yang diteliti di RA Diponegoro 184 Sumbang mengenai dominan guru dalam mengembangkan bahasa anak usia dini di RA tersebut.

Bab V berisi penutup yang meliputi penutup yang di akhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dianggap perlu.



IAIN PURWOKERTO

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Bahasa

1. Pengertian Bahasa

Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanak adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman kedalam simbol-simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Maka dari itu bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.¹⁴

Bahasa merupakan alat komunikasi dan kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan berpikiran, serta untuk menangkap pesan dari lawan bicara. Menurut Yusuf menyatakan bahwa bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain.¹⁵ Pengertian bahasa menurut Santrock ialah suatu bentuk komunikasi lisan, tertulis, atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengombinasikannya.¹⁶

Bahasa merupakan hal yang pokok bagi masyarakat. Bahasa membentuk dasar persepsi, komunikasi, dan interaksi harian kita. Bahasa merupakan suatu sistem simbol yang mengategorikan, mengorganisasi, dan mengklarifikasi pikiran kita. Melalui bahasa, kita menggambarkan dunia dan belajar mengenai dunia. Tanpa bahasa, masyarakat dan budayanya tidak

¹⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), hlm.5-6

¹⁵ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT Rosdakarya Offset, 2017), hlm 206.

¹⁶ Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Kalimedia 2017), hlm. 32

akan ada.¹⁷ Bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresi apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan menngkap pesan dari lawan bicara

Bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Jadi, bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol atau bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa menjadi salah satu potensi yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Gardner mengungkapkan bahwa bahasa menjadi salah satu bagian dari teori kecerdasan majemuk yang merupakan kemampuan untuk berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks. Melalui bahasa, anak dapat menerima, menyampaikan informasi dan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (sosial skill) dengan orang lain.¹⁸

2. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Karakteristik bahasa anak yang berfungsi mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan apa yang dianjurkan penutur, tentu saja banyak dilakukan di sebuah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), termasuk di desa Sumbang. Di kelompok usia dini, tentu saja ada beberapa strategi yang dalam bertutur yang dilakukan oleh pendidik agar perintahnya mudah dipahami oleh anak didiknya. Usia dini/ prasekolah merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar. Oleh karena, kesempatan ini dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pembelajarn anak karena rasa ingin tau yang tinggi pada masa ini. Menurut Jamaris kemampuan berbahasa anak dari usia 5-6 Tahun mempunyai karakteristik sebagai berikut :¹⁹

¹⁷ Beverlly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* , (Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2015), hlm .3.

¹⁸ Hilda Zahra Lubis, *Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah*, Jurnal Raudhah, Vol. 06 NO. 02, 2018, hlm. 3.

¹⁹ Robingatin dan Zakiyah Ulfah, *PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI* , (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 30

- a. Lebih dari 2.500 kosakata sudah dapat diucapkan.
- b. Kosakata yang sudah dapat diucapkan anak meliputi rasa, bau, keindahan, warna, ukuran, suhu, perbedaan, bentuk, kecepatan, jarak, perbandingan, dan permukaan (kasar-halus).
- c. Dapat menjadi pendengar yang baik.
- d. Dalam suatu percakapan anak telah mau berpartisipasi yang ditandai dengan kemampuan anak mendengarkan orang lain ketika berbicara dan dapat merespon atau menanggapi pembicaraan tersebut.
- e. Percakapan yang dilakukan mengungkapkan pendapatnya tentang apa yang telah dilakukan oleh dirinya dan juga orang lain serta dapat melakukan menulis, membaca, mengekspresikan diri, dan berpuisi.

3. Jenis-Jenis Bahasa Anak Usia Dini

Kemampuan komunikatif anak-anak meliputi bahasa reseptif dan ekspresif. Bahasa reseptif merujuk kepada pemahaman anak mengenai kata-kata (simbol-simbol lisan) ketika kata tertentu digunakan, anak mengetahui kata itu merujuk ke apa atau menunjukkan apa. Bahasa ekspresif berkembang selama interaksi sosial dan ketika mekanisme ujaran mulai matang dan mulai bisa memegang kontrol dalam memproduksi bunyi-bunyi ujaran.

Menurut Owens bahwa perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif sangat berkaitan erat. Meskipun para ahli linguistik dan pendidik perkembangan anak setuju bahwa bahasa reseptif mulai berkembang sebelum bahasa ekspresif, ada sedikit kesepakatan mengenai berapa lama perkembangan bahasa ekspresif ketinggalan di belakang perkembangan bahasa reseptif. Hubungan antara perkembangan bahasa reseptif dan ekspresif tampaknya termasuk dinamis, dipengaruhi oleh tingkat perkembangan anak secara spesifik dan aspek-aspek pengetahuan bahasa.²⁰

²⁰ Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2015) hkm. 3-4.

4. Aspek-Aspek Bahasa Anak Usia Dini

Ketika anak-anak mempelajari bahasa, mereka sedang mengembangkan lima aspek atau komponen yang berbeda. Masing-masing aspek ini merujuk kepada satu domain yang spesifik dalam pengetahuan bahasa tetapi, aspek -aspek ini tidak berkembang secara tertutup atau terisolasi dari masing-masing aspek lainnya. Di bawah ini beberapa aspek pengetahuan bahasa adalah sebagai berikut ²¹:

a. Aspek Bunyi atau Fonetik

Pada usia prasekolah, kesadaran reseptif anak dan produksi bunyi yang berhubungan dengan bahasa hampir berkembang dengan baik. Sementara pola perkembangan bahasa secara umum telah diidentifikasi, banyak sekali pola lain yang ditentukan pada anak dengan usia yang hampir sama.²²

Aspek pengetahuan fonetik pada anak terjadi saat anak-anak berteriak mengatakan aturan bermain, misalnya, Rafa berteriak mengatakan “Naik prosotan !”. Ada hubungan yang konseptual antara satuan bunyi bahasa dengan satuan bahasa tulis. Di sini bunyi-bunyi bahasa lisan yang keluar dari alat ucap Rafa sesungguhnya mengaktualisasikan bahasa tulis. Di sinilah fonetik sebagai pengetahuan bahasa beroperasi. Untuk itulah, bahasa lisan dan bahasa tulis mempunyai kesamaan konsepsinya, tetapi berbeda dalam aktualisasinya.

Menurut Otto ketika anak-anak berkata lisan atau mendengar lisan, maka sesungguhnya anak-anak sedang belajar bahwa bahasa lisan selalu melekat dalam sistem simbol bahasa. Dan anak-anak belajar pertama dan utama melalui bahasa lisan atau bunyi bahasa.

²¹ Heru Kurniawan dan Kasmiati, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Purwokerto: RKWK 2020), hlm. 15-24.

²² Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2015), hlm 208

b. Aspek Kata atau Morfologis

Pada konteks sederhana, kata sering didefinisikan sebagai kumpulan atau kelompok huruf yang memiliki arti atau berpotensi memiliki kata. Susunan atau struktur kata-kata yang membangun suatu kalimat inilah yang disebut morfologi.

Menurut Otto mendefinisikan bahwa morfologi sebagai pengetahuan anak-anak terhadap struktur kata. Hal ini terjadi karena anak-anak dalam mengatakan atau mengemukakan gagasan dan keinginan satuan terkecilnya menggunakan kalimat (sintaksis) dan dalam sintaksi ini dibangun oleh hubungan atau struktur antar kata (morfologi).

c. Aspek Kalimat atau Sintaksis

Sedangkan aspek kalimat atau sintaksis dengan satuan kalimat yang dikatakan oleh anak-anak dalam suatu peristiwa. Selain struktur bahasa yang lengkap, menurut (2015) kalimat atau sintaksis terkait dengan hubungan dan gabungan kata-kata untuk membentuk ekspresi yang memiliki informasi secara jelas. Setiap kalimat harus menekankan kejelasan informasi yang direpson oleh mitra bicaranya.

Selain struktur bahasa yang lengkap, menurut Otto kalimat atau sintaksis terkait hubungan dan gabungan kata-kata untuk membentuk ekspresi yang memiliki informasi secara jelas. Setiap kalimat harus menekankan kejelasan informasi yang akan direpson oleh mitra pembacanya.

d. Aspek Arti atau Semantik.

Pada aspek penting lain dalam bahasa yang harus diketahui dan diidentifikasi anak usia dini adalah semantik, yaitu sebuah kajian tentang arti dalam sebuah kata, yang oleh Ullmann disebut sebagai studi yang mengkaji arti dalam bentuk-bentuk kata. Apapun bentuk katanya, pasti setiap kata secara potensial akan merujuk pada arti yang faktual dan konseptual.

Menurut Otto dalam mengidentifikasi semantik sebagai penanaman arti sebuah kata yang merincikan konsep dan juga jaringan arti lain yang dirujuk. Misalnya, saat anak-anak menyebut suatu kata, contohnya, buku, rumah, dan bola, maka anak-anak akan menggabungkan kata itu dengan pengalamannya dalam mengenal benda-benda itu secara nyata. Jadi anak mengenal bahasa (kata), maka yang dipahami oleh anak tidak hanya bahasa sebagai susunan huruf-huruf yang berbentuk kata, tetapi juga artinya.

e. Aspek Cara Pengucapan atau Pragmatik

Salah satu aspek penting dalam bahasa anak usia dini adalah cara pengucapan atau pragmatik. Pragmatika oleh Otto didefinisikan sebagai pengetahuan tentang keseluruhan maksud komunikasi anak-anak, bagaimana bahasa digunakan untuk memperoleh maksud tertentu, dan cara atau gaya yang digunakan anak dalam mengekspresikan maksud tersebut. Untuk itu pragmatika mencakup maksud pembicara, bentuk tertentu pengucapannya, dan antisipasi terhadap ujaran yang mungkin diutarakan oleh pendengrnya.

Untuk itulah, mengajarkan bahasa pada anak tidak semata-mata pada pengenalan aspek-aspekalam bahasa, tetapi juga aspek ekspresi, gaya, cara, dan teknik berbicara yang akan membekali anak-anak dalam berbicara yang baik dan menarik sehingga maksud dan tujuannya bisa dipahami dengan baik. Pada wilayah ini, aspek penting dalam bahasa anak adalah pragmatik, yaitu suatu kajian yang mencakup gaya dan cara anak-anak dalam mengekspresikan bahasa pada orang lain agar dipahami maksud keinginannya.

5. Pentingnya Bahasa Anak Usia Dini

- a. Bahasa digunakan oleh anak-anak usia dini untuk menyampaikan keinginan, kemauan, ide, hingga gagasan sederhana
- b. Saat anak-anak sudah menyampaikan keinginannya, maa dengan segera orang tua atau guru akan meresponnya

- c. Dalam proses komunikasi itulah, maka akan terjadi interaksi tindakan untuk saling memenuhi.²³

B. Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

1. Pengertian Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan merupakan satu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus menerus sejak masa knsepsi sampai akhir hayat. Perkembangan juga diartikan sebagai perubahan yang dialami oleh seseorang individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik menyangkut aspek fisik maupun psikis.²⁴

Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Menurut Vygotsky dalam Ahmad Susanto, menyatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori kategori berpikir. Selain itu bahasa juga merupakan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.²⁵

2. Metode Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Metode Berikut beberapa metode pengembangan bahasa adalah sebagai berikut :

a. Metode Bercerita

Metode Bercerita merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak, sehingga

²³ Heru Kurniawan dan Kasmiati, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Purwokerto: RKWK 2020), hlm. 3-4.

²⁴ Mulyasa, *Manajmen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 16-17.

²⁵ Rusniah, *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A Di TK Malahayati Neuhentahun Pelajaran 2015/206, VaL. 03 No. 1, 2017, hlm. 115-116.*

dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, dengan cerita anak dapat memperluas kosakata dan mengembangkan daya imajinasi serta mengekspresi kemampuan sosial emosional dan bahasa anak melalui interaksi dengan teman sebaya atau orang dewasa pada situasi bercerita.²⁶ Selain itu bercerita juga dapat menumbuhkan minat baca anak, menumbuhkan imajinasi dan daya fantasi anak. Bercerita juga bisa menggunakan media alat peraga atau secara lisan.

b. Metode Bercakap-Cakap

Metode Bercakap-Cakap adalah suatu cara penyampaian bahan pengembangan bahasa yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk Tanya Jawab antara anak denganguru atau anak dengan anak, yang dikkomunikasikan secara lisan dan merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi, dimana satu dengan yang lainnya saing mewujudkan bahasa yang reseptif dan ekspresif dalam suatu dialog yang terjadi dalam situasi.²⁷

c. Metode Tanya Jawab dengan Anak

Tanya jawab dengan anak adalah kegiatan sederhana yang bisa dilakukan oleh orangtua atau guru dengan anak setiap saat. Fokusnya pada orang tua atau guru memberikan pertanyaan pada anak, dan memberikan kesempatan pada anak untuk menjawabnya sehingga terbentuk kegiatan tanya jawab yang menyenangkan. Kegiatan tanya jawab ini akan memperkaya kosa kata anak, melatih kecepatan berfikir, dan keberanian dalam berbicara. Kegiatan ini sangat sederhana, tetapi manfaatnya sangat banyak bagi pengembangan bahasa. Anak-anak yang sering diajak berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru dan orang tua melalui kegiatan tanya jawab akan memiliki perkembangan bahasa yang baik. Anak-anak akan tumbuh dan berkembang dengan kemampuan dan keterampilan

²⁶ Sri Rahayu Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini, (Yogyakarta : Kalimedia, 2017), hlm 110.

²⁷ Hilda Zahra Lubis, *Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah*, Jurnal Raudhah, Vol. 06 NO. 02, 2018, hlm. 16.

berbicara yang baik dan komunikatif.²⁸

d. Metode Pemberian Tugas

Menurut Djamarah, pengertian metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Menurut Direktorat Dinas dalam Werkanis menyatakan bahwa metode pemberian tugas merupakan suatu cara mengajar dengan kegiatan perencanaan antara peserta didik dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam waktu yang telah disepakati.²⁹

3. Pentingnya Pengembangan Bahasa bagi Anak Usia Dini

Menurut Dwortzky, Monks, Knoers dan Haditono mengatakan bahwa dalam proses perkembangan anak usia dini atau masa pra sekolah sedang mengalami masa peralihan dari masa egosentris ke masa sosial. Salah satu ciri pada masa tersebut adalah anak telah mengalami banyak perkembangan dalam hal pengetahuan, tingkah laku, emosi, perkembangan sosial, kemampuan bahasa, dan sebagainya, sehingga yang menjadi kebiasaannya tidak selalu diterima lingkungannya. Oleh karena itu, melalui berbagai bentuk latihan dan teknik pengembangannya, anak diharapkan:³⁰

- a. Memiliki kesanggupan menyampaikan pikiran kepada orang lain,
- b. Memiliki perbendaharaan bahasa yang cukup luas serta meliputi nama dan benda yang ada di lingkungannya,
- c. Memiliki kesanggupan untuk menangkap pembicaraan orang lain, dan
- d. Memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat

²⁸ Heru Kurniawan dan Kasmiasi, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Purwokerto: RKWK 2020), hlm. 105-106

²⁹ Yulizon. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar SDN 001 Kunto Darussalam* Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Vol 1, No. 1, 2017. hlm. 155.

³⁰ Eny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia dini*, (Yogyakarta : T.p. T.t), hlm 58

4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Untuk mendukung suksesnya pengembangan bahasa anak usia dini, orang tua dan guru juga harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bahasa anak usia dini. Menurut Yusuf ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini, yaitu sebagai berikut :³¹

- a. Pertama, yaitu kesehatan.

Faktor ini sangat berpengaruh kepada perkembangan bahasa anak karena kesehatan sangatlah menentukan kondisi dan perkembangan anak.

- b. Kedua, yaitu *intelligence* atau kecerdasan.

Anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi biasanya memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik dan lebih cepat. Rasa ingin tahu mereka tinggi sehingga mereka sering banyak bertanya. Selain itu, pengetahuan yang mereka miliki lebih dari anak yang memiliki tingkat kecerdasan rendah sehingga dapat dikatakan jika mereka sering menyampaikan pendapat/ide maupun informasi kepada lawan bicaranya

- c. Ketiga, status ekonomi keluarga.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa status sosial ekonomi keluarga menentukan perkembangan bahasa anak usia dini. Anak yang berasal dari keluarga yang memiliki kondisi ekonomi lebih baik cenderung menyediakan fasilitas yang lebih untuk perkembangan bahasa anaknya, misalnya dengan membelikan boneka/robot yang dapat berbicara, buku-buku bacaan, CD/video, dan lain-lain.

- d. Keempat, jenis kelamin.

Berdasarkan jenis kelaminnya, anak perempuan memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan dengan anak laki-laki. Untuk itu, seorang ibu yang memiliki anak

³¹ Suciati, *Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, STAIN Kudus, Vol. 5 No. 2 2017, hlm. 368.

laki-laki seharusnya tidak begitu mengkhawatirkan perkembangan bahasa anaknya karena hal ini wajar dan banyak dialami oleh anak laki-laki lainnya.

e. Kelima, hubungan keluarga.

Kedekatan anak dengan orang tua atau keluarga sangat menentukan kualitas perkembangan bahasa anak. Ketika keluarga memberikan kasih sayang yang cukup dan anak merasa senang atau nyaman dalam lingkungan tersebut, maka komunikasi akan sering terjalin dan anak akan mencapai kelancaran berbahasa lebih cepat. Sebaliknya, jika hubungan anak dan orang tua atau keluarga kurang dekat atau kurang sehat, maka anak akan sering mengalami problem seperti lambat bicaranya, gagap, kata-katanya tidak jelas, serta malu atau bahkan takut untuk berkomunikasi meskipun itu dengan keluarga sendiri.

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.³² Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 hingga 6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangan masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa batita dan masa prasekolah.³³ Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.³⁴

³² Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 16

³³ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media 2016), hlm 98

³⁴ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 20-21.

Anak usia dini menurut National Association For The Education Of Young Children (NAEYC) dalam Dadan Suryana adalah anak yang dalam rentang usia baru lahir sampai dengan usia 8 tahun. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 dalam (Kesowo, 2003), dan menurut para pakar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berada pada rentan usia 0-8 tahun. Menurut Mansur dalam Tatik Ariyanti,, Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya atau setara dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD).³⁵

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut Golden Age. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun. Namun, masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia empat tahun adalah masa-masa yang paling menentukan. Periode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Oleh karena itu memberikan perhatian lebih terhadap anak di usia dini merupakan keniscayaan. Wujud perhatian diantaranya dengan memberikan pendidikan baik langsung dari orang tuanya sendiri maupun melalui lembaga Pendidikan anak usia dini. Oleh sebab itu perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas

³⁵ Adinda Rohadati Aisy dan Hafidzah Nur Adzani, *Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 405 Tahun di TK Primagama*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol 08 No 02, 2019, hlm. 141-142

perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya.³⁶

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Cross (2013) berpendapat ada beberapa karakteristik anak usia dini.³⁷

a. Bersifat egosentris.

Anak memandang dunia luar dari padangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit.

b. Bersifat unik

Masing-masing anak berbeda satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

c. Mengekspresikan perilakunya secara spontan.

Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli/tidak ditutup-tutupi.

d. Bersifat aktif dan energik.

Anak suka melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur anak tidak pernah berhenti dari beraktivitas, tak pernah lelah, dan jarang bosan. Apalagibila anak dihadapkan pada suatu kejadian baru dan menantang.

e. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan atusias terhadap banyak hal.

Karakteristik perilaku seperti ini menonjol di usia 4-5 tahun. Anak pada usia ini banyak memperhatikan, membicarakan, serta mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat.

³⁶ Moh Fauziddin dan Mufarizuddin, *Useful of Clap Hand Game for Optimize Cognitive Aspect in Early Childhood Education*, Jurnal Obsesi, Vol. 02 No. 2, 2018, hlm. 163

³⁷ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group 2017) hlm. 13-16.

f. Bersifat eksploratif dan berjiwa petualang

Terdorong rasa ingin tahu yang kuat, anak sangat suka menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal baru, senang membongkar alat-alat mainan yang baru dibelinya.

g. Kaya dengan fantasi

Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif. Ia dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau bertanya tentang hal-hal yang gaib sekalipun. Hal ini anak berarti cerita dapat merupakan suatu kegiatan yang digemari oleh seorang anak.

h. Masih mudah frustrasi.

Secara umum, seorang anak masih mudah menangis, atau mudah marah bila keinginannya tidak terpenuhi. Hal ini berkaitan dengan egosentrisnya yang masih kuat, sifat spontanitasnya yang tinggi, serta empatinya yang relatif terbatas.

i. Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu.

Anak belum memiliki pertimbangan yang matang termasuk hal-hal yang membahayakan. Ini mengimplikasikan perlunya lingkungan perkembangan dan belajaryangaman bagi anak sehingga anak dapat terhindar dari kondisi-kondisi yang membahayakan.

j. Memiliki daya perhatian yang pendek.

Anak berkecendunganmemiliki perhatian yang pendek, kecuali pada hal-hal interistik yang menyenangkan. Ia masih sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama.

k. Memiliki masa belajar yang potensial.

l. Semakin berminat terhadap teman.

Ia mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya. Ia memiliki penguasaan sejumlah perbendaharaan kata yang cukup untuk berkomunikasi dengan orang lain.

3. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini³⁸

a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang lain. Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan berkembangnya motorik, baik motorik halus maupun kasar.

Proporsi tubuh anak berubah secara dramatis, seperti pada anak usia tiga tahun, rata-rata tinggi anak sekitar 80-90 cm dan beratnya sekitar 10-13 kg. Adapun usia dini ini sudah mencapai 75% dari orang dewasa, sedangkan pada umur enam tahun mencapai 90%.

Perkembangan fisik anak tidak terlepas dari asupan makanan yang bergizi, sehingga setiap tahapan perkembangan fisik anak tidak terganggu dan berjalan sesuai dengan umur yang ada.

b. Perkembangan Intelligensi

Intelligensi bukanlah suatu yang bersifat kebendaan, melainkan suatu fisik ilmiah untuk mendeskripsikan perilaku individu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual. Dalam pengertian intelligensi (kecerdasan) ini para ahli mempunyai pengertian yang beragam.

Deskripsi perkembangan fungsi-fungsi kognitif secara kuantitatif dapat dikembangkan hasil laporan berbagai studi pengukuran dengan menggunakan tes intelligensi sebagai alat ukurnya yang dilakukan secara longitudinal terhadap sekelompok subjek dari dan sampai ke tingkat usia tertentu secara *tes-retest* yang alat ukurnya disusun skensial (Stanford Revision Benet Test).

³⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta :Kencana Prenadamedia Grup, 2011) hlm. 33-45

c. Perkembangan Bahasa

Bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Anak telah banyak memperoleh masukan dan pengetahuan tentang bahasa ini dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, jugalingkungan pergaulan teman sebaya, yang berkembang di dalam keluarga atau bahasa ibu. Banyak tahap perkembangan bahasa yang harus dilewati dan tentu saja dengan banyak latihan serta pengalaman. Dan, yang terpenting, bagaimana lingkungan memberikan dukungan dan stimulasi sewaktu masa kanak-kanak mereka, sehingga mereka bisa semahir sekarang ini.

d. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan salingberkomunikasi, dan bekerja sama.

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma ini dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orang tua lazim disebut sosialisasi.

e. Perkembangan Moral

Moral berasal dari kata latin *mos* (moris), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai, atau tata cara kehidupan. Adapun moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan nilai-nilai dan prinsip moral. Nilai-nilai moral ini seperti seuan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain, larangan berjudi, mencuri, berzina, membunuh dan meminum

inuman keras (khamar). Seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingka laku orang lain ini sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya.

4. Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Prinsip perkembangan secara tepat akan dapat dipakai sebagai dasar untuk memahami anak-anak, sekaligus mempunyai nilai ilmiah yang bersifat praktis yaitu:

- a. Pengetahuan tentang pola perkembangan akan membantu mengetahui apa yang diharapkan dari anak pada tahap usia tertentu dan pada usia berapa akan uncul pola perilaku tertentu, dan kapan pola itu akan diganti yang lain.
- b. Pengetahuan tentang apa yang diharapkan dari anak pada usia tertentu memungkinkan disusunnya pedoman dalam bentuk skala tinggi dan berat badan, skala usia mental dan skala perkembangan sosial atau emosional.
- c. Pengetahuan bahawa perkembangan yang berhasil membutuhkan bimbingan dan pembinaan, maka pengetahuan tentang pola perkembangan memungkinkan orang untuk dapat membimbing proses belajar anak pada waktu yang tepat pada masa peka yang merupakan masa paling tepat untuk berkembangnya kemampuan tertentu.
- d. Pengetahuan tentang pola normal dalam tahapan perkembangan tertentu akan dapat dipakai sebagai kriteria untuk mengenali secara dini perkembangan anak yang mungkin mrnyimpang dari pola umum.³⁹

³⁹ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2018), hlm., 7.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), karena dalam penelitian ini peneliti turun langsung ke lokasi yakni mengamati proses pengembangan bahasa anak usia dini di RA Diponegoro 184 Sumbang untuk memperoleh informasi atau data terkait dengan pengembangan bahasa anak usia dini. Selain itu, peneliti menemui kepala sekolah, para guru dan anak. Dalam penelitian lapangan yang digunakan, peneliti dapat menganalisis teori-teori yang sudah ditentukan sehingga data yang diperoleh di lapangan tersusun rapi.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.⁴⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 yang dilaksanakan pada bulan Agustus dan September. Dan penelitian ini dilaksanakan di RA Diponegoro 184 Sumbang yang beralamat di Jalan Raya Baturraden Timur RT 05/RW 01 Desa Sumbang Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah:

1. RA Diponegoro 184 Sumbang merupakan lembaga pendidikan yang berkembang dengan sangat pesat. RA Diponegoro 184 Sumbang didirikan pada tanggal 10 Juli 2002.
2. Adanya kesadaran dari pihak sekolah terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.
3. RA Diponegoro 184 Sumbang dianggap memiliki karakteristik yang

⁴⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan....*, hal.309

dibutuhkan dalam penelitian dalam pengembangan bahasa anak usia dini.

C. Subyek Penelitian

Pendekatan kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subyek penelitian. Ada yang mngistillahkan *informan* karena informan mmberikan informasi tentang suatu kelompok atau etnis tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau etnis tersebut. Istilah lain adalah *partisipan*. Partisipan digunakan, terutama subyek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian dianggap bermakna bagi subyek⁴¹. Berdasarkan judul, maka yang akan peneliti jadikan responden dalam penelitian ini antara lain :

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah RA Diponegoro 184 Sumbang adalah Ibu Muchamiroh, S.Pd AUD. Kepala Sekolah adalah pihak yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap terhadap segala kegiatan pengembangan bahasa di sekolah. Melalui kepala sekolah diperoleh data atau informasi mengenai gambaran umum sekolah, sejarah sekolah, program atau kegiatan untuk mengembangkan bahasa anak usia dini di RA Diponegoro 184 Sumbang, serta kebijakan-kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan bahasa anak usia dini di RA Diponegoro 184 Sumbang.

2. Guru

Guru Kelas B1 RA Diponegoro 184 Sumbang yaitu Ibu Khodriatun, S.Pd yang bertanggung jawab secara langsung atas pelaksanaan pengembangan bahasa di dalam kelas maupun di luar kelas karena guru adalah pihak yang langsung memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak didik di kelasnya karena semua kegiatan yang menyangkut anak didik selalu diatur oleh guru kelas.

⁴¹ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pusataka, 2012), hlm. 89.

Melalui Ibu Khodriatun S.Pd, diperoleh informasi atau data mengenai pengembangan bahasa peserta didik ketika sebelum pembelajaran dan ketika proses pembelajaran dikelas. Data tersebut berupa dokumen Rencana Pembelajaran Mingguan (RPPM), media pembelajaran, keterangan tentang proses pembelajaran, dan strategi pembelajaran untuk mengembangkan bahasa anak. Selain informasi tentang pembelajaran, dari guru diperoleh pula informasi tentang kegiatan non pembelajaran.

3. Siswa dan Siswi RA Diponegoro 184 Sumbang

Siswa dan Siswi RA Diponegoro 184 Sumbang yaitu anak usia dini yang berusia 5-6 tahun atau berada di kelas B2 yang merupakan fokus utama penelitian ini.

D. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah hal yang menjadi titik pusat perhatian dari suatu penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah pengembangan bahasa peserta didik pada kelompok b2 di RA Diponegoro 184 Sumbang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar.⁴² Untuk mengumpulkan data dari obyek penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data antara lain :

1. Observasi

Menurut Nawawi & Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi dibutuhkan

⁴² Sugioyo,, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta. 2017), hlm. 308

untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami konteksnya.⁴³

Manfaat yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dengan observasi adalah sebagai berikut :⁴⁴

1. Memperoleh data secara langsung yang menambah keabsahan data.
2. Memperoleh data lapangan yang menyakinkan.
3. Mengungkap masalah yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian.
4. Menambah wawasan konseptual yang bersifat empiris.
5. Memperoleh data-data baru yang terkait meskipun sebelumnya tidak dipikirkan.
6. Memperdalam pengamatan dengan berbagai teknik komunikasi langsung dialog interaktif, dan diskusi.
7. Memperkuat validitas data dan memudahkan melakukan antitesis terhadap teori-teori yang sudah ada berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Oleh sebab itu, bersifat membangun teori.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan, yakni dengan mendatangi lokasi penelitian, mengamati secara langsung kegiatan yang sedang dilakukandan mengamati secara langsung tentang pengembangan bahasa anak usia dini di o 184 Sumbang. Dengan observasi ini peneliti memperoleh informasi dan data yang jelas tentang bagaimana proses kegiatan pengembangan bahasa anak usia dini di RA Diponegoro 184 Sumbang .

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.

Caranya dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung.⁴⁵

⁴³ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka, 2012). Hlm 134

⁴⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 135.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴⁵

Sebelum melakukan kegiatan wawancara peneliti harus menyiapkan pedoman wawancara yang berisi dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Dan tidak lupa peneliti mempersiapkan alat pendukung wawancara selain pedoman wawancara yaitu alat perekam supaya dapat mengingat jawaban wawancara. Sebelum acara wawancara berjalan dengan lancar, ada beberapa cara menurut peneliti yaitu sebagai berikut :

- a. Menentukan siapa yang menjadi narasumber.
- b. Membuat pedoman wawancara.
- c. Meminta izin kepada narasumber yang menjadi subjek penelitian dan membuat kesepakatan dengan narasumber untuk menentukan kapan waktu dan tempat yang digunakan untuk berdiskusi dengan narasumber.
- d. Melakukan wawancara dengan rileks dan tenang agar tidak tegang.

Wawancara merupakan cara memperoleh informasi atau data dengan cara berdialog dengan narasumber. Wawancara pada penelitian ini untuk menanyakan terkait tentang pengembangan bahasa anak usia dini di RA Diponegoro 184 Sumbang. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu pada Ibu Munchamiroh, S.Pd, AUD selaku kepala sekolah, dan Ibu Khodriatun Nur Hikmah, S.Pd selaku guru pendamping dan guru kelas B2. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang tetap berpedoman dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pedoman wawancara peneliti berisi tentang pertanyaan kepada Kepala Sekolah yang berisi bagaimana pengembangan bahasa itu sendiri, tujuan yang ingin dicapai dari pengembangan bahasa, hambatan dalam

⁴⁵ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka, 2012). Hlm 131.

⁴⁶ Sugioyo,, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta. 2017), hlm. 319

pengembangan bahasa ,metode yang digunakan atau diterapkan dalam pengembangan bahasa, sarana prasarana yang menunjang kegiatan pengembangan bahasa, perubahan anak dalam kegiatan pengembangan bahasa, upaya memotivasi dalam kegiatan pengembangan. Sedangkan pedoman wawancara untuk guru dalam pengembangan bahasa sama hanya saja lebih spesifik untuk usia 5-6 tahun.

Wawancara pertama dilakukan dengan Ibu Munchamiroh S.Pd AUD selaku kepala sekolah di RA Diponegoro 184 Sumbang dan Ibu Khodiratun S.Pd selaku guru kelas B2 pada hari Selasa, 10 Agustus 2020 pada jam 10.00 WIB di tempat Ibu Tusniat yang merupakan salah satu guru pendamping di RA Diponegoro 184 Sumbang. Peneliti menanyakan bagaimana dan kegiatan apa saja dalam pengembangan bahasa yang ada di RA Diponegoro 184 Sumbang.

3. Dokumentasi

Metode atau teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber nonmanusia. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. selain itu, dokumen dan data-data literer dapat membantu dalam menyusun teori dan melakukan validasi data.⁴⁷

Kegiatan dalam dokumentasi penelitian ini peneliti menggunakan dokumen-dokumen tertulis dan dokumen tidak tertulis dari RA Diponegoro 184 Sumbang. Dengan dokumen-dokumen tersebut, peneliti mendapatkan data berupa profil, sejarah, visi, misi, struktur organisasi sekolah, sarana-prasarana, serta foto kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan bahasa anak usia dini sebagai tambahan untuk bukti penguat peneliti di RA Diponegoro 184 Sumbang.

⁴⁷ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka, 2012). Hlm 141.

F. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukannya pengumpulan data langkah selanjutnya yaitu teknik analisis data. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.⁴⁸

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lapangan merupakan data mentah yang terdiri dari dokumen-dokumen dari guru kelas, catatan peneliti selama observasi, foto-foto kegiatan, dan lainnya. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan tidak menggunakan data yang tidak diperlukan. Penulis mereduksi data dari lapangan yang sesuai dengan fokus masalah yang diteliti yakni pengembangan bahasa anak usia dini di RA Diponegoro 184 Sumbang. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis dalam menyajikan data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, penyajian data berbentuk teks yang bersifat naratif. Data disajikan untuk memudahkan apa yang terjadi. Maka dari itu, dalam menyajikan data, data disajikan secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti yakni mengenai pengembangan bahasa anak usia dini di RA Diponegoro

⁴⁸ Sugiyono, Metodologi Penelitian...., hlm. 135

184 Sumbang. Yang dijadikan sebagai penyaringn data dari rangkuman untuk kemudia disalin peneliti dalam penulisan laporan penelitian.

3. Verifikasi data

Kesimpulan awal adalah yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh buktu-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali pada kertas dilapangan guna mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukaan merupakan kesimpulan yang kredibel⁴⁹

Data-data yng telah diperoleh dari RA Diponegoro 184 Sumbang yang telah direduksi dan disajikan secara sistematis seelanjutnya di verifikasi atauditarik kesimpula, sehingga keseluruhan permasalahan bisa dijawab sesuai dengan aslinya yang diperoleh di RA Diponegoro 184 Sumbang dan sesuai dengan permasalahannya.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Tringulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tringulasi teknik berarti penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif moderat, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁵⁰

Boleh dikatakan apabila melakukan pengumpulan data dengan tringulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data yang diperoleh dari penelitian lapangan. Dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah

⁴⁹ Sugioyno, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD*, (Bandung Alfabeta, 2009), hlm 345.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitia.n.....*, hlm 241.

dilakukan peneliti juga mengecek keabsahan data yang telah diperoleh.
Tujuannya dapat meningkatkan pemahaman peneliti



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum RA Diponegoro 184 Sumbang

1. Profil RA Diponegoro 184 Sumbang⁵¹

Pada Bab ini peneliti akan menyampaikan hasil penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian yaitu di RA Diponegoro 184 Sumbang. Pembahasan dan laporan penelitian dilakukan secara deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan pengembangan bahasa anak usia dini pada kegiatan pembiasaan pagi hari sebelum kegiatan belajar dimulai.

- a. NSS : 101233020102
- b. Roudhotul Athfal
 - 1) Nama RA : RA Diponegoro 184 Sumbang
 - 2) Waktu Belajar : Pagi
 - 3) Akreditasi RA : Sudah/B
 - 4) Status RA : Swasta
 - 5) Alamat RA : Sumbang RT 05 RW 01
 - 6) Desa : Sumbang
 - 7) Kecamatan : Sumbang
 - 8) Kabupaten : Banyumas
 - 9) Provinsi : Jawa Tengah
 - 10) Alamat Email : -
 - 11) NPWP RA : 73.4222.804.2-521.00
 - 12) Nama Kepala RA : Munchamiroh, S.Pd, AUD
 - 13) Nama Yayasan : YPMU BINA BAKTI WANITA
 - 14) Alamat Yayasan : Jl. Jendral Suprpto Gang III No. 19
Purwokerto
 - 15) Kode Pos : 53183
 - 16) Tahun didirikan : 10 Juli 2002

⁵¹ Dokumentasi RA Diponegoro 184 Sumbang yang dikutip pada tanggal 19 Mei 2020

2. Letak Geografis

RA Diponegoro 184 Sumbang merupakan satu jenjang pendidikan anak usia dini dibawah naungan kementrian agama yang berada di wilayah Sumbang Kabupaten Banyumas, tepatnya di Jalan Raya Baturraden Timur Rt 05/Rw 01 Kelurahan Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kab. Banyumas. Lokasi di lokasi yang memadai karena didukung oleh kondisi yang cukup dari keramaian aktifitas masyarakat kota. Dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur : Gedung Haji
- b. Sebelah Barat : Pemukiman Warga
- c. Sebelah Selatan : Msjid Al Islah
- d. Sebelah Utara : Jalan Gang

Gedung RA Diponegoro ini terdiri dari 2 ruang kelas untuk kelompok B1 dan kelompk B2 , ruang kantor untuk guru dan kepala sekolah, ruang dapur, ruang toilet serta halaman yang cukup sebagai area bermain dan berkreasi anak-anak.⁵²

3. Sejarah Berdirinya

RA Diponegoro 184 Sumbang mulai berdiri pada 10 Juli 2002 bertempat di tanah BKM Kecamatan Sumbang yang merupakan tanah wakaf dari Bapak Tadiwangsa (alm.) dengan luas tanah 1635 m³. Pada awal pembelajaran RA Diponegoro 184 Sumbang hanyalah 1 kelas menumpang di gedung haji yang jarang dipakai karena belum mempunyai gedung sendiri. Dengan tenaga pengajar 2 orang yaitu Ibu Sutinah dan Ibu Teti Wardhani sampai tahun 2003 tambah 1 orang lagi Ibu Munchamiroh sehingga menjadi 3 orang.

Pada tahun 2004 pernah ada PNS yang ditugaskan di RA bernama Hidayatun Nikmah, tapi kemudian dimutasi lagi ke MI, terus pada tahun 2007 Ibu Tety Wardhani keluar karena menikah dan iut suami pindah kke Bekasi. Karena siswa lumayan banyak dengan tenaga pengajar hanya 2 orang kerepotan sehingga tahun 2009 tambah 1 orang lagi bernama

⁵² Observasi di RA Diponegoro 184 Sumbang pada tanggal 23 Januari 2020

Kodriatun Nur Hikmah. Berkat adanya bantuan donatur yang terdiri dari komite, pengurus dan masyarakat maka pada tahun 2010 bisa membangun gedung 1 kelas lagi sehingga menjadi 2 ruang kelas.

Namun pada tahun 2012 dikarenakan usia dan kesehatan yang tidak memungkinkan Ibu mengundurkan diri. Sehingga pengurus mencari guru wiyata RA Diponegoro 183 Sumbang Ibu Tri Lestari, dan Ibu Tusniat yang masuk mulai bulan Juli 2014. Dengan 4 orang tenaga pengajar sebenarnya sudah cukup tapi kemudian pada tahun 2015 ada seorang tenaga pengajar lagi bernama Ibu Suratmi yang mutasi dari MI Ma'arif Gununggempol Jumo, Temanggung sehingga tenaga pengajar RA Diponegoro 184 Sumbang menjadi 5 orang sampai sekarang ini. RA Diponegoro 184 Sumbang dibawah naungan Kementerian Agama dengan Nomor Statistik 1012330202102 ter tanggal 10 Mei 2012, meski berada salam naungan Kementerian Agama namun RA Diponegoro 184 Sumbang tetap aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan dan organisasi lainnya.

4. Visi dan Misi RA Diponegoro 184 Sumbang

Seperti halnya lembaga-lembaga pendidikan lainnya, RA Diponegoro 184 Sumbang mempunyai visi, misi dan tujuan. Adapun visi dan misi RA Diponegoro 184 Sumbang adalah :

a. Visi di RA Diponegoro 184 Sumbang

Terwujudnya generasi islami, sehat, terampil dan sehat serta berkarakter

b. Misi di RA Diponegoro 184 Sumbang

- 1) Menanamkan nilai-nilai islami dalam pembelajaran.
- 2) Menyelenggarakan lingkungan sekolah yang sehat.
- 3) Menyajikan kegiatan pembelajaran seni dan keterampilan.
- 4) Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.
- 5) Menanamkan pendidikan karakter Nasionalisme dan keagamaan.
- 6) Bekerja sama dengan pemerintah dalam meningkatkan pembangunan terutama di bidang pendidikan.

- 7) Mewujudkan insan yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama
- 8) Meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas, keterampilan, pengetahuan, dan agama bagi anak didik.

5. Tujuan di RA Diponegoro 184 Sumbang

- a. Membantu Pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Memberikan rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional anak usia dini.
- c. Memberikan pendidikan untuk memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

6. Kurikulum dan Program Belajar di RA Diponegoro 184 Sumbang⁵³

a. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat (2) ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Atas dasar pemikiran tersebut perlu diembangkan kurikulum RA.

Kurikulum RA adalah kurikuum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing RA atau PAUD formal. Kurikulum pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengacu pada Permendikbud Nomor 137 dan Nomor 146 Tahun 2014 dan berpedoman ppada Panduan Penyusunan KTSP daro Badan Standar Nasional Pendidikan.

Kurikulum RA Diponegoro 184 Sumbang dikembangkan dari perwujudan dari kurikulum prasekolah. Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas undut RA dan Komite RA dibawah

koordinasi dan supervisi Kankemenag Kab. Banyumas serta dengan bimbingan narasumber ahli pendidikan dan pembelajaran dari kemenag.⁵⁴

b. Program Belajar

Pengembangan bahasa anak usia dini di RA Diponegoro 184 Sumbang dilaksanakan melalui kegiatan dan program harian, mingguan, dan bulanan. Kegiatan harian. Adapun ciri khas pembelajaran yang ada di RA Diponegoro 184 Sumbang yang mungkin sedikit berbeda dengan Lembaga Pendidikan Umum lainnya, antara lain⁵⁵ :

- 1) Diajarkan perilaku akhlakul arimah melalui pembiasaan dan keteladanan dengan indikator pengembangan Nilai Agama dan Moral / Sosial Emosional, seperti bersikap dan bertutur kata dengan sopan santun, penyediaan tempat sampah di setiap ruangan dan halaman agar warga sekolah terbiasa menjaga kebersihan, membiasakan minta maaf dan terima kasih dan saling bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pembelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai islami dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik serta mempunyai kemampuan kecakapan hidup.
- 2) Diajarkan materi-materi keagamaan atau Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui doa-doa harian, suratan pendek, hadis-hadist nabi dan asmaul husna serta sholawat nariyah, kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap mulai pembelajaran dan akhir pembelajaran. Pembelajaran ini bertujuan agar anak mampu melafalkan dan menghafalkan materi PAI dengan makhroj dan tajwid yang benar, sehingga mereka bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sampai mereka dewasa kelak.

⁵⁴ Dokumen Buku Kurikulum RA Diponegoro 184 Sumbang pada tanggal 05 Juni 2020

⁵⁵ Dokumen Buku Kurikulum RA Diponegoro 184 Sumbang pada tanggal 13 Juni 2020

- 3) Dalam pembelajaran tentang pengetahuan umum dan bahasa di RA diajarkan pula bagaimana cara berucap yang baik dengan fasih dan mampu berkomunikasi secara sederhana dengan sesama teman. Adapun dalam pembelajaran pengetahuan umum, peserta didik dilatih untuk memilah dan mengelompokkan tentang sesuatu, pemecahan masalah, serta kemampuan logika matematikanya, agar di pendidikan selanjutnya anak sudah mempunyai kecakapan menghadapi materi pembelajaran yang lebih tinggi.
- 4) Selain pengembangan pembelajaran di atas juga dikembangkan pula pembelajaran Fisik Motorik Kasar dan Halus dengan tujuan peserta didik mempunyai kemampuan mengelola dan mengontrol gerakan tubuh beserta koordinasinya meningkatkan keterampilan tubuh melalui olahraga maupun keterampilan lainnya.
- 5) Berbagai tambahan dan unggulan RA Diponegoro 184 Sumbang juga dikenalkan kegiatan Manasik Haji setiap tahunnya agar anak mengenal secara sederhana tentang cara orang berhaji. Adapun kegiatan Ekstrakurikuler juga diadakan seperti, Drumband, menggambar dan mewarnai, seni tari islami dan daerah, dan Iqro sebelum pembelajaran serta praktek wudhu dan shalat berjamaah setiap hari jum'at.

7. Pembelajaran Masa Darurat

- a. Kegiatan Pembelajaran Madrasah pada masa darurat tetap berpedoman pada Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran berjalan yang ditetapkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Misalnya untuk Tahun Pelajaran 2020/2021, Pembelajaran dimulai bulan Juli 2020 dan berakhir pada bulan Juli 2021 sesuai SK Dirjen Pendidikan Islam No. 2491 Tahun 2020 Tentang Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2020/2021.
- b. Bila kondisi darurat sedang berlangsung dan ditetapkan sebagai masa darurat oleh pemerintah maka proses pembelajaran di madrasah

mengikuti mekanisme kurikulum darurat yang ditetapkan pada ketentuan ini.

- c. Kegiatan pembelajaran bukan untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar (KD) kurikulum semata, namun lebih menitikberatkan pada penguatan karakter, praktek ibadah, peduli pada lingkungan dan kesalehan sosial lainnya.
- d. Kegiatan pembelajaran masa darurat ini melibatkan guru, orang tua, siswa, dan lingkungan sekitar,
- e. Kegiatan pembelajaran harus dapat mengembangkan kompetensi siswa pada aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.
- f. Kegiatan pembelajaran harus menumbuhkembangkan kompetensi literasi bahasa, literasi matematik, literasi sains, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual.
- g. Kegiatan pembelajaran harus dapat merangsang 4C (Critical thinking, Collaborative, Creativity dan Communicative) pada diri siswa.

8. Materi, Metode, Media dan Sumber Belajar.

a. Pengembangan Materi Ajar.

Guru dapat memilih materi pembelajaran esensi untuk menjadi prioritas dalam pembelajaran. Sedangkan materi lain dapat dipelajari siswa secara mandiri. Materi pembelajaran ditemukan dan dikumpulkan serta dikembangkan dari :

- 1) Buku-buku sumber seperti buku siswa, buku pedoman guru, maupun buku atau literatur lain yang berkaitan dengan ruang lingkup yang sesuai dan benar.
- 2) Hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dan/atau berkaitan dengan fenomenal sosial yang bersifat konseptual, misalnya berkaitan dengan pandemi Covid-19 atau hal lain yang sedang terjadi di sekitar siswa.

b. Model dan Pembelajaran

- 1) Desain pembelajaran untuk memperkuat pendekatan berbasis ilmiah/saintifik dapat berbentuk model-model pembelajaran,

seperti model Pembelajaran Berbasis Penemuan (Discovery learning) model pembelajaran Berbasis Penelitian (Inquiry learning), Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Baxed learning), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Baxed learning), dan Mode Pembelajaran lainnya yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif dan kreatif.

- 2) Guru memilih metode yang memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran pada kondisi darurat.
- 3) Guru secara kreatif mengembangkan metode pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan karakteristik materi/tema.

c. Metode dan Sumber Belajar.

Di sekitar kita, terdapat banyak benda yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sederhana. Pada prinsipnya segala benda yang sesuai dapat dijadikan media pembelajar. Guru diharapkan kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan benda tersebut menjadi media agar dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Beberapa contoh media pembelajaran sederhana antara lain : Gambar, Peta dan Globe, Grafik, Papan Tulis, Papan Flanel, Display, Poster, Bagan (Chart), dan sebagainya. Pemilihan media disesuaikan dengan materi/tema yang diajarkan dan tagihan sesuai indikator dan tahap perkembangan kondisi kedaruratan.

9. Keadaan guru dan siswa RA Diponegoro 184 Sumbang

Pada suatu lembaga pendidikan, guru dan siswa adalah unsur yang sangat penting yang mendukung pelaksanaan kurikulum dalam penyajian tujuan pendidikan

a. Guru

Guru merupakan unsur paling utama dalam pelaksanaan kurikulum. Guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, guru langsung berperan dalam proses pembelajaran akan membawa siswa dalam suasana menyenangkan.

Adapun guru yang ada di RA Diponegoro 184 Sumbang adalah sebagai berikut.⁵⁶

Tabel 1
Data Guru RA Diponegoro Sumbang

No	Nama/NIP	Gol/Ruang	Jabatan/Tugas
1	Munchamiroh,S.Pd. AUD	III/a Penata Muda	Kepala RA
2	Kodriatun Nur Hikmah, S.Pd	-	Guru Kelas B2
3	Suratmi, S.Pd.AUD	-	Guru Kelas B1
4	Tri Lestari	-	Tenaga Administrasi/TU/ Guru Pendamping
5	Tusniat	-	Guru Pendamping

b. Siswa

Berdasarkan dokumentasi dan hasil wawancara dengan Ibu Munchamiroh S.Pd AUD yang peneliti peroleh, jumlah peserta didik di RA Diponegoro 184 Sumbang pada tahun 2020/2021 sebanyak 32 peserta didik yang terbagi dalam 2 kelas. Dalam 2 kelas tersebut, dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok B1 dan Kelompok B2. Kelompok B1 terdiri dari 1 kelas dan kelompok B2 terdiri dari 1 kelas. kelas B1 untuk anak yang berusia 4-5 tahun dan kelas B2 untuk anak yang berusia 5-6 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2
Data Siswa dan Siswi RA Diponegoro 184 Sumbang

No	Tingkatan Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	B1 (usia 4-5 tahun)	1	16
2	B2 (usia 5-6 tahun)	1	16
	JUMLAH	2	32 Anak

⁵⁶ Dokumentasi RA Diponegoro 184 Sumbang, dikutip pada tanggal 1 Mei 2020

10. Struktur Organisasi RA Diponegoro 184 Sumbang

Pada sebuah lembaga pendidikan, struktur organisasi sangat penting dalam mendukung berjalannya proses pendidikan dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan, sangat diperlukan kerjasama dan koordinasi kerja yang baik agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik apabila dalam melaksanakan tugas dilakukan dengan baik. Begitu pula dengan RA Diponegoro 184 Sumbang juga dibentuk struktur organisasi sebagai berikut:

Susunan Pengurus RA Diponegoro 184 Sumbang

Pelindung	: Ibu Khodimah
Penasehat	: Ibu Sutinah
Ketua I	: Ibu Sri Maryati. S.Pd
Ketua II	: Ibu Tusniat
Sekretaris I	: Ibu Ikrimah
Sekretaris II	: Ibu Ayu Yuliana
Bendahara I	: Ibu Harti Liani
Bendahara II	: Ibu Kasmini
Seksi Tata Usaha	: Ibu Sri Paryanti
	Ibu Siti
	Ibu Kasminah
	Ibu Turyati
	Ibu Nasiah
	Ibu Kunarsih
	Ibu Parsiti

Anggota dari RW

RW 01

1. Ibu tursinah
2. Ibu keriat
3. Ibu mardiah
4. Ibu sri maryati
5. Ibu khamidah

RW 03

1. Ibu sugiarti
2. Ibu endang kusriyanti
3. Ibu sutirah
4. Ibu taswen
5. Ibu sumiyati

6. Ibu suwarni

RW 02

1. Ibu karni
2. Ibu tarsiwen
3. Ibu rasini
4. Ibu rasimah
5. Ibu nastiti
6. Ibu turinah

6. Ibu prapti

RW 04

1. Ibu tri lestari
2. Ibu saminah
3. Ibu suwinah
4. Ibu yeni purwati
5. Ibu kasih
6. Ibu supri

Susunan Komite

Ketua I : Dirwan, A.Md. Pt

Ketua II : Ahmad Syafi'i

Sekretaris I : Kodriatun Nur Hikmah

Sekretaris II : Tri Lestari

Bendahara I : Munchamiroh

Bendahara II : Tusniat

Sie Pendidikan : Maryati

Sie Usaha : Tarsiwen

Sie Keamanan : Sobihin

Sie Pembangunan : Mukmin

Sie Humas : Khamid

11. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang disediakan sekolah untuk menunjang pendidikan dalam bentuk perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan di RA Diponegoro 184 Sumbang. Sarana dan Prasarana yang ada di RA Diponegoro 184 Sumbang adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Data Sarana dan Prasarana RA Diponegoro 184 Sumbang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang, Kelas	2
2	Ruaang Bermain	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Tempat Ibadah	1
6	Kamar Mandi/WC	2
7	Sarana Bermain	5
8	Kantin	-
9	Alat Peraga	-
10	Alat Permainan	10
11	Komputer/Laptop	1
12	LCD/In-Focus	-
13	Alat Penunjang Lainnya	2
14	Gudang	-

Dengan sarana dan prasarana yang mendukung baik *indoor* maupun *outdoor*, mampu menunjang kegiatan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Anak-anak menjadi semangat belajar dan lebih mudah dalam pembiasaan dengan pengkondisian sarana dan prasarana yang disediakan.

12. Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B2 di RA Diponegoro 184 Sumbang Kec. Sumbang Kab. Banyumas.

Perkembangan berbahasa merupakan salah satu perkembangan yang paling penting pada usia awal pertumbuhan anak. Perkembangan bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan anak secara keseluruhan baik dari segi kognitif, sosial, dan emosi. Sebagai alat ekspresi saat anak belajar mengungkapkan bahasa di pikirannya melalui bahasa verbal. Serta kemampuan berbahasa anak menjadi dasar bagi

kemampuan anak dalam mendapatkan serta memproses informasi dan mengembangkan diri melalui sosialisasi dengan lingkungannya,⁵⁷

Pengenalan bahasa yang lebih dini dibutuhkan untuk memperoleh keterampilan bahasa yang baik bahasa yang dimiliki oleh anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang . Selain itu perkembangan bahasa anak diperkaya dan di lengkapi oleh lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal⁵⁸

Pengertian pengembangan bahasa yang di kutip dari hasil wawancara berikut dengan Ibu Munchamiroh, S.Pd AUD selaku Kepala RA Diponegoro 184 Sumbang pada hari Senin, 10 Agustus 2020 pada pukul 10.00 WIB.

“(..)Kita berusaha untuk memaksimalkan kemampuan anak supaya untuk mempersiapkan mereka. Agar mereka bisa berkomunikasi dengan lancar seperti anak dengan ortyu, dengan teman sebayanya, sertayang berada dilingkungan sekitar. Supaya mereka tau apa yang dia ucapkan itu maksudnya apa”

Hal ini yang termasuk tujuan dari pengembangan bahasa yang dikutip dari hasil wawancara berikut dengan Ibu Munchamiroh, S.Pd AUD selaku Kepala RA Diponegoro 184 Sumbang pada hari Senin, 10 Agustus 2020 pada pukul 10.00 WIB

“(..)Agar mereka siap bisa terjun ke lingkungan itu. Dengan bahasa yang diperoleh dan diucapkan itu anak akan tau artinya, tau maksudnya. Seperti bisa bercerita, bisa bertanya atau bjuga kalau ditanya bisa menjawab, dan bisa berkomunikasi dengan orang sekitar.”

Pengembangan bahasa dapat diterapkan melalui beberapa metode yang sudah dijelaskan sebelumnya. Diataranya yaitu metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode tanya jawab dan metode pemberian tugas. Melalui metode ini dari pihak tenaga pendidik di RA Diponegoro 184 Sumbang untuk membekali di dalam pembelajaran agar terciptanya

⁵⁷ Hilda Zahra Lubis, *Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah*, Jurnal Raudhah, Vol. 06 NO. 02, 2018, hlm. 2.

⁵⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Prenadamedia, 2011) hlm.36

pembelajaran terlihat lebih hidup. Metode pertama pengembangan bahasa di RA Diponegoro 184 Sumbang yaitu metode bercerita sudah menerapkan kegiatan bercerita melalui media majalah.

Metode bercerita digunakan sebagai suatu cara dalam menyampaikan pesan atau materi pelajaran kepada anak. Dengan metode mengajar yang tepat maka proses pembelajaran akan berjalan lancar. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Cara penuturan bercerita dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga.⁵⁹

Metode kedua yaitu dengan cara bercakap-cakap atau berdialog dapat diartikan saling mengomunikasikan satu sama lain dalam hal pikiran, perasaan dan kebutuhan secara verbal untuk mewujudkan bahasa reseptif yang meliputi kemampuan mendengarkan dan memahami pembicaraan orang lain dan bahasa ekspresif yang meliputi kemampuan menyatakan pendapat, gagasan, perasaan, dan kebutuhan kepada orang lain.⁶⁰

Bercakap-cakap merupakan kegiatan yang tidak bersifat kaku selain itu bercakap-cakap juga meningkatkan keberanian anak dalam berkomunikasi antar guru dan antar sesama teman, selain itu di RA Diponegoro 184 Sumbang ini pada kegiatan bercakap-cakap juga menambah pengetahuan serta wawasan pada anak.

Metode yang ketiga yaitu Tanya Jawab adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada anak sesuai pokok bahasan yang ada di dalam pembelajaran tersebut. Biasanya metode Tanya Jawab ini bersifat kaku. Dengan adanya kegiatan tanya jawab ini untuk membantu stimulus atau wawasan pengetahuan di RA Diponegoro 184 Sumbang.

Metode yang keempat yaitu Pemberian Tugas terutama dalam kegiatan menulis dan menebalkan huruf di buku mpendamping huruf dan

⁵⁹ Hilda Zahra Lubis, *Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah*, Jurnal Raudhah, Vol. 06 NO. 02, 2018, hlm. 10.

⁶⁰ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 40.

pendamping hijaiyah ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir anak dalam kaitannya pengembangan bahasa.

Selain metode yang dijelaskan diatas ada tambahan yang dikutip dari hasil wawancara dengan Ibu Munchamiroh, S.Pd AUD selaku Kepala RA Diponegoro 184 Sumbang pada hari Senin, 10 Agustus 2020 pada pukul 10.00 WIB.

“(..).Metode yang digunakan dalam pengembangan bahasa anak usia dini yaitu dengan adanya ajarkan anak membaca, kita gajak anak mengobrol kalau waktu istirahat kita dekati anak dan diajak ngobrol supaya anak nyaman dengan kita sehingga anak mau berbicara atau mau berkomunikasi.”

Selain metode yang dijelaskan diatas ada tambahan sarana dan prasarana untuk penunjang pengembangan bahasa yang dikutip dari hasil wawancara berikut dengan Ibu Munchamiroh, S.Pd AUD selaku Kepala RA Diponegoro 184 Sumbang pada hari Senin, 10 Agustus 2020 pada pukul 10.00 WIB.

“(..).kita pakai puzzle huruf diatas gambar guru dibawahnya hurufnya,buku pandu baca, kartu huruf buat belajar anak, anak memilih huruf atau kata apa semisal apa seperti itu.”

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, Peneliti untuk memperoleh data tentang Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini di RA Diponegoro 184 Sumbang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data yang dimaksudkan untuk menyajikan data yang diperoleh dari penelitian di RA Diponegoro 184 Sumbang. Berikut peneliti sajikan laporan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 13 Juli 2020 sampai 13 September 2020

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di RA Diponegoro 184 Sumbang pada tanggal 10 agustus 2020 pada jam 10.00 WIB dalam Pengembangan bahasa anak usia dini, diperoleh informasi bahwa pengembangan bahasa anak usia dini merupakan bagian dari proses pendidikan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan

berbahasa anak usia dini di RA Diponegoro 184 Sumbang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan Peneliti dengan Ibu Munchamiroh, S.Pd, AUD selaku Kepala Sekolah mengenai pengembangan bahasa anak usia dini di RA Diponegoro 184 Sumbang ini termasuk pula dalam tujuan pendidikan untuk menumbuhkembangkan keterampilan komunikasi berbahasa anak. Maka dari itu, seluruh elemen tenaga pendidik di RA Diponegoro 184 Sumbang berperan aktif dalam pengembangan bahasa anak usia dini yang dilakukan di dalam pembelajaran, selain dari tenaga pendidik orang tua juga berperan aktif dalam proses pengembangan bahasa anak usia dini. Selain itu guna mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Pengembangan bahasa anak usia dini di RA Diponegoro 184 Sumbang merupakan bagian dari proses pendidikan untuk menumbuh dan mengembangkan bahasa anak, tenaga pendidik memberikan dorongan dan motivasi kepada anak, karena peran tenaga pendidik seperti guru dan kepala sekolah sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak usia dini dan anak-anak juga masih perlu arahan dan bimbingannya. Di usia 5 hingga 6 Tahun dalam pembelajaran perlu ditekan guna untuk mempersiapkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Pengembangan bahasa anak usia dini di RA Diponegoro Sumbang sudah dilakukan sejak berdirinya sekolah tersebut karena pengembangan anak usia dini merupakan tujuan pendidikan yang harus dikembangkan sejak anak usia dini dan pengembangan bahasa anak di RA Diponegoro 184 Sumbang dengan kegiatan yang menumbuhkan keterampilan berbahasa salah satunya yaitu melalui kegiatan bercerita, bercakap-cakap, tanya jawab dan pemberian tugas.

Kegiatan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini di RA Diponegoro 184 Sumbang adalah kegiatan yang dibuat oleh pihak sekolah, diantaranya dikutip dari hasil wawancara berikut dengan Ibu Khodriatun S.Pd selaku Guru Kelas B-2 pada hari Senin, 10 Agustus 2020 pada pukul 10.00 WIB.

“(..)strategi atau metode yaitu memancing anak dengan pertanyaan-pertanyaan sederhanna agar anak mau menjawab, melalui pendekatan dengan anak dan diajak berkomunikasi agar

mau berbicara. Terus juga dengan bernyanyi juga dengan kegiatan bercerita juga.”

Pengembangan bahasa ini juga sangatlah penting untuk dikembangkan karena sekarang ini untuk menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya anak harus minimal sudah bisa membaca dan meng-eja beberapa kata. Selain itu beberapa tujuan pengembangan bahasa lainnya di RA Diponegoro 184 Sumbang menurut Ibu Munchamiroh, S.Pd, AUD selaku kepala sekolah yaitu untuk menumbuhkembangkan keterampilan berbahasa yang baik dan benar, untuk mempermudah berkomunikasi anak dengan orang lain baik itu guru orang tua maupun temannya.⁶¹ selain itu pengembangan bahasa menurut Ibu Khodriatun, S.Pd selaku Guru Kelas B-2 yang dikutip dari hasil wawancara pada hari Senin, 10 Agustus 2020 pada pukul 10.00 WIB.

“(..)pengembangan bahasa pada anak usia dini di kelas b2 itu ada bermacam-macam diantaranya, menyimak, membaca, menulis, berbicara atau berkomunikasi dengan teman, guru, atau orang lain yang lebih tua.”

Bahasa perlu dikembangkan sejak anak usia dini. Pengembangan bahasa bertujuan untuk agar dapat berkomunikasi dengan jelas dan mudah dipahami karena bahasa merupakan alat komunikasi antar individu satu dengan individu lainnya. Maka dari itu banyak orang tua dan guru memahami bahwa arti pentingnya masa emas (golden age) perkembangan pada anak usia dini, karena setiap anak-anak pun memiliki karakteristiknya masing-masing, maka dari itu bahasa perlu dikembangkan sejak usia dini.

Pada masa usia dini potensi pada masa anak usia dini yang dimiliki sedang berkembang. Seringkali tenaga pendidik sebagai salah satu pelaku utama dalam pengajaran dan harus memahami teori belajar dan pembelajaran, metode pembelajaran maupun strategi pembelajaran. Maka dari itu tenaga pendidik di RA Diponegoro 184 Sumbang baik itu Kepala Sekolah dan Guru Kelas memperhatikan dan memikirkan metode

⁶¹ Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 10 Agustus 2020 Jam 10.00 WIB di Tempat Bu Itus

pembelajaran dalam pengembangan bahasa seperti apa yang mudah dan dipahami anak agar peserta didiknya dapat mengembangkan potensi bahasa yang dimiliki pada setiap masing-masing anak.

Metode pembelajaran anak usia dini merupakan cara-cara atau teknik yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Model pembelajaran merupakan pendekatan umum dalam satu proses pembelajaran dan biasanya dalam satu proses pembelajaran menggunakan satu model, sedangkan metode adalah langkah teknisnya dan dapat menggunakan lebih dari satu metode disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan serta kebutuhan anak ketika pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak. Secara teknis ada beberapa metode yang tepat untuk diterapkan pada anak usia dini, antara lain:⁶²

- a) Metode bercerita
- b) Metode bercakap-cakap
- c) Metode tanya jawab
- d) Metode karyawisata
- e) Metode demonstrasi
- f) Metode sosiodrama
- g) Metode eksperimen
- h) Metode proyek
- i) Metode pemberian tugas

Kegiatan pembelajaran di RA Diponegoro 184 Sumbang di masa pandemi ini yang peserta didiknya berasal dari sekitar sekolah tersebut maka pihak sekolah mengadakan home visit atau kegiatan pembelajaran dibagi menjadi beberapa kelompok, yang terdiri dari 10 siswa perkelompoknya yang rumahnya sekitar tersebut. Empat kelompok tersebut yaitu setiap hari

⁶² Yuli Ani Setyo Dewi, *METODE PEMBELAJARAN GURU ETNIS JAWA-MADURA DALAM PENGEMBANGAN BAHASA SISWA RA DI KABUPATEN PASURUAN*, *Jurnal Program Studi PGRA*, Vol. 3 No. 2, 2017. Hlm 99.

senin dan kamis di rumah bu itus selaku guru kelas kemudian pada hari selasa dan jum'at di rumahnya kepala sekolah.⁶³

Pembelajaran anak usia dini memiliki dua jenis model yaitu pembelajaran yang berpusat dengan guru dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Metode pembelajaran yang berpusat pada guru atau dikenal dengan istilah pengajaran langsung merupakan sifat dimana guru atau fasilitator yang memberikan petunjuk dan pengarahan langsung kepada anak tentang apa yang harus dilakukan oleh anak

Kegiatan Pengembangan bahasa dapat diterapkan melalui beberapa metode yang sudah dijelaskan sebelumnya. Maka dari itu di RA Diponegoro 184 Sumbang memiliki beberapa metode yang dibuat oleh tenaga pendidik di RA Diponegoro 184 Sumbang tersebut guna untuk merangsang pengembangan bahasanya, diataranya, adalah sebagai berikut:

1. Metode Bercerita

Metode bercerita adalah suatu kegiatan dimana kegiatan ini bisa dilakukan menggunakan alat peraga atau tidak. Kegiatan bercerita ini di RA Diponegoro 184 Sumbang menggunakan media majalah dimana didalam majalah itu terdapat sebuah gambar dan guru menceritakan apa yang ada di dalam gambar tersebut. Kemudian dengan metode bercerita ini anak akan mengetahui sebuah informasi yang belum anak dapat serta akan menambah pengetahuan bahasa anak selain itu juga akan menambah kosakata anak.⁶⁴

Media majalah merupakan salah satu sarana dan prasarana dari pengembangan bahasa yang ada di RA Diponegoro 184 Sumbang. Yang dikutip dari hasil wawancara dengan Ibu Khodriatun, S.Pd selaku guru kelas B2 pada pukul 10.00 WIB.

“(..)sarana dan prasarana untuk menunjang itu ada kartu huruf, buku baca, buku pendamping baca, buku cerita serta puzzle huruf, dan majalah.”

⁶³ Wawancara dengan Bu Khodriatun selaku Guru Kelas pada tanggal 10 Agustus 2020

⁶⁴ Kegiatan Observasi pada tanggal 17 September 2020 di tempat Ibu Itus.

Pada kegiatan bercerita ini akan diperoleh manfaat dari kegiatan metode bercerita ini yaitu secara otomatis anak akan melatih daya konsentrasi, pendengaran serta mengembangkan daya imajinasi anak serta menambah dan mengembangkan bahasanya. Selain itu, melalui metode bercerita anak dapat juga menumbuhkan sikap positif yang ada di dalam sebuah pesan yang terkandung di dalam cerita tersebut.⁶⁵

Selain itu dengan kegiatan bercerita anak akan memahami dan melatih bahasa reseptif anak dengan menceritakan apa yang anak dengar dengan kosakata yang sederhana. Selain bahasa reseptif kegiatan bercerita juga akan melatih bahasa ekspresif anak yaitu ketika anak mendengarkan cerita anak akan merasa senang dengan mengungkapkan kosakata yang sederhana ketika berkomunikasi.

Pada kegiatan metode bercerita ini guru memberikan pesan moral dan pengetahuan kepada anak yang belum anak ketahui di dalam kegiatan metode bercerita tersebut. Selain itu juga menumpuhkan aspek perkembangan anak yaitu aspek rasa ingin tahu anak pada kegiatan metode bercerita ini.

2. Metode Bercakap-Cakap

Metode bercakap-cakap yaitu kegiatan berdialog dengan anak. Sifat dari metode ini yaitu rileks dan tidak terlalu kaku. Dengan adanya metode ini diharapkan anak-anak bisa melatih keberanian dalam berkomunikasi menambah kosakata anak, memperbaiki intonasi pelafalan anak, serta melatih bahasa ekspresif anak.

Adanya kegiatan metode bercakap-cakap ini diharapkan anak yang pasif atau anak yang pendiam bisa ikut mengucap karena dalam hambatanya yaitu anak yang pendiam. Dikutip dari hasil wawancara berikut dengan Ibu Munchamiroh, S.Pd AUD pada hari Senin, 10 Agustus 2020 pada pukul 10.00 WIB.

“Hambatan pengembangan bahasa anak usia dini di RA Diponegoro 184 Sumbang yaitu dalam komunikasi anak itu

⁶⁵ Observasi pada tanggal 17 September 2020 di tempat itu.

kadang ada yang pembawaan cerewet kalau diajakngomong atau berkomunikasi dengan kita itu berbicara itu enak seperti itu. Tapi kadang ada anak yang pendiam sudah dipancing-pancing sudah di dekati dia tidak mau mengucap hanya diam saja ini yang jadi hambatan. Apalagi kalau mengucap, kalau anak yang nggak mau mengucap kan susah kita taunya darimana seperti itu. Sementara terkadang orang tua itu ada yang bilang kalau anak yang pendiam disekolah ternyata di rumah itu cerewet, sementara kalau di sekolah masih malu-malu apa gimana gitu tidak mau mengucap jadi kita harus benar-benar ekstra kadang juga kalau mengucap itu kecil atau lirih banget.”

Kegiatan metode bercakap-cakap ini selain memiliki hambatan, tentunya memiliki manfaat salah satunya yaitu mengembangkan kosakata anak seusia mereka, bisa mengekspresikan dengan jelas perasaannya pada saat kegiatan bercakap-cakap ini yaitu semisal mengekspresikan perasaan marahsedih dan senang, selain itu dengan kegiatan metode bercakap-cakap ini anak memperoleh informasi baru yang bermanfaat yang bersumber dari guru atau temannya.

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini hampir mirip dengan metode bercakap-cakap bedanya metode tanya jawab ini lebih kaku dan mengenai pokok bahasan tema yang sedang berjalan.

Metode Tanya Jawab ini adalah kegiatan yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran yang bertujuan guna untuk memberi rangsangan kepada anak agar anak aktif dan berfikir agar terciptanya kegiatan belajar mengajar lebih hidup. Serta juga untuk melatih anak yang pendiam, karena hambatan guru di dalam penilaian yaitu disaat anak ditanya oleh guru anak akan diam⁶⁶

Kegiatan tanya jawab ini untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam membuat pertanyaan yang baik sebagaimana

⁶⁶ Observasi di RA Diponegoro 184 Sumbang pada tanggal 27 Agustus 2020 pada jam 08.30 di tempat

semestinya. Karena ini merupakan modal dalam pengembangan bahasa di dalam pembelajaran dalam sesi tanya jawab.

Kegiatan tanya jawab ini untuk menstimulus alat ucap anak dan untuk membangun anak berperan aktif dalam menjawab pertanyaan yang di tanyakan oleh guru kepada anak-anak. Agar anak yang pasif atau anak pendiam juga ikut aktif karena anak yang pendiam menjadi penghambat guru dalam melakukan penilaian dalam pengembangan bahasanya sehingga dibuatlah metode kegiatan tanya jawab. Selain itu kegiatan ini juga membangun kelas terlihat aktif atau ramai dalam pembelajaran.⁶⁷

Pada kegiatan metode Tanya Jawab ini guru memberi motivasi kepada siswa atau siswinya agar mau mengucap dengan memberikan reward. Menurut yang dikutip dari hasil wawancara dengan Ibu Munchamiroh, S.Pd AUD selaku Kepala RA Diponegoro 184 Sumbang pada pukul 10.00 WIB

“(..).Kalau anak yang pintar kita kasih reward seperti kasih jempol, kasih bintang yang anak mau mengucap ketika diberi pertanyaan.”

Melalui pemberian reward yang dilakukan guru dalam kegiatan metode tanya jawab ini membuat suasana pembelajaran kelas terlihat lebih hidup. Sehingga terjadilah interaksi antar anak dengan guru karena tujuan dari kegiatan ini yang dikutip dari hasil wawancara dengan Ibu Khodriatun, S.Pd selaku Guru Kelas B2 RA Diponegoro 184 Sumbang pada pukul 10.00 WIB.

“(..).tujuan dari pengembangan bahasa itu sendiri ya agar anak bisa berkomunikasi dengan teman, guru dan orang lain serta bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sederhana dan lancar dalam kegiatan membaca dan menulis.”

4. Metode Pemberian Tugas

Metode Pemberian Tugas ini adalah kegiatan yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang bertujuan guna

⁶⁷ Observasi di RA Diponegoro 184 Sumbang pada tanggal 27 Agustus 2020

untuk melatih konsentrasi anak dalam menyimak dan mendengarkan arahan dari guru supaya anak bisa mampu mengerjakan tugas yang di berikan dan diarahkan oleh guru dengan baik dan benar.⁶⁸

Metode pemberian tugas ini diberikan kepada anak untuk melatih pendengaran, meningkatkan bahasa reseptif anak, melatih ingatan, serta memberi pusat perhatian kepada anak namun dalam hal pemberian tugas ini tidak bersifat memaksa yang justru membuat anak merasa tertekan dalam pemberian tugas yang diberikan oleh guru atau tenaga pendidik.⁶⁹

Pada kegiatan Metode pemberian tugas ini terutama pada menggambar dan mewarnai ini anak secara otomatis akan bercerita kepada temannya tentang apa warna yang ingin digunakan dalam mewarnai dan terjadilah saling komunikasi antar anak.⁷⁰

Di RA Diponegoro 184 Sumbang dalam kegiatan pemberian tugas memiliki media pembelajaran berupa Majalah ,Buku Tugas Pendamping Huruf dan Buku Tugas Pendamping Hijaiyah. Di dalam majalah terdapat beberapa gambar sesuai tema pembelajaran. Selanjutnya Buku Tugas Pendamping Huruf ini berbeda dengan metode pembiasaan pagi walau sampul buku sama namun isinya berbeda yang menjadi perbedaannya yaitu jika di dalam terdapat beberapa kata sedangkan Buku Tugas Pendamping Huruf ini hanya satu kata yaitu dari huruf A hingga Z namun di sebelah pjok kanan atau kiri terdapat sebuah gambar yang berawalan dengan huruf yang sesuai Alfabet tersebut. Dan Buku Pendamping Hijaiyah sama dengan Buku Tugas Pendamping Huruf.⁷¹

Dengan adanya metode pemberian tugas dengan menggunakan media pembelajaran seperti yang sudah dijelaskan diatas memiliki manfaat diantaranya yang dikutip dari hasil wawancara berikut dengan

⁶⁸ Observasi di RA Diponegoro 184 Sumbang pada tanggal 27 Agustus 2020

⁶⁹ Observasi di RA Diponegoro 184 Sumbang pada tanggal 27 Agustus 2020

⁷⁰ Observasi di rumah Bu Munchamiroh pada tanggal 27 Agustus 2020 Pukul 08.45 WIB

⁷¹ Observasi di RA Diponegoro 184 Sumbang pada tanggal 27 Agustus 2020

Ibu Khodriatun, S.Pd selaku Guru kelas B-2 pada hari Senin, 10 Agustus 2020 pada pukul 10.00 WIB.

“(..)manfaatnya anak bisa jadi membaca kata-kata yang tidak terlalu rumit atau kata yang sederhana, anak bisa menulis, anak jadi bisa berkomunikasi menjawab pertanyaan.”

Selain memiliki manfaat dalam metode pemberian tugas ini memiliki hambatan yaitu pada saat guru mendemonstrasikan dan menerangkannya terlalu lama anak-anak jadi kurang perhatiannya karena daya konsentrasi pada anak hanya sekitar 5 hingga 15 menit.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengembangan bahasa anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro 184 Suumbang, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan bahasa anak adalah upaya untuk menumbuhkan keterampilan dalam berbahasa dan berkomunikasi dengan baik. Dengan memberikan pengalaman belajar, pengetahuan, dan motivasi melalui program kegiatan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang ada di RA Diponegoro 184 Sumbang tersebut memberikan peningkatan di dalam pengembangan bahasa melalui metode bercerita,, metode bercakap-cakapp, metode tanya jawab, dan metode pemberian tugas.

B. Saran

Pengembangan bahasa anak usia dini di RA Diponegoro 184 Sumbang sudah berjalan cukup baik. Dalam mencapai tujuan sekolah yang lebih optimal maka perkenankanlah peneliti menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut. Adapun saran yang dimaksud antara lain:

1. Bagi kepala sekolah berupaya untuk mengawasi dan mengontrol demi keefektifan pengembangan bahasa anak usia dini di RA Diponegoro 184 Sumbang.

2. Peran guru hendaknya menjalin komunikasi untuk mengenal anak-anak, supaya nantinya dalam melaksanakan proses kegiatan pengembangan bahasa anak dapat berjalan dengan baik dan bahasa anak dapat berkembang secara optimal. Guru sebaiknya memberikan lebih banyak lagi pengalaman belajar yang kreatif dan menyenangkan untuk anak.

3. Di dalam kegiatan melalui metode yang di terapkan di RA Diponegoro 184 Sumbang dapat membuat kegiatan-kegiatan yang dapat menarik anak khususnya dalam pengembangan bahasa anak.

C. Kata Penutup

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan, hal tersebut semata-mata dikarenakan keterbatasan penulis. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca dalam perbaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya. Amin ya robbal 'alamin.

Terima Kasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pusstaka.
- Aisy, Adinda Rohadati dan Hafidzah Nur Adzani. 2019. *Pengembangan Kemampuan Menulis pada Anak Usia 405 Tahun di TK Primagama*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol 08 No 02.
- Dewi, Yuli Ani Setyo. 2017. *METODE PEMBELAJARAN GURU ETNIS JAWA-MADURA DALAM PENGEMBANGAN BAHASA SISWA RA DI KABUPATEN PASURUAN*, Jurnal Program Studi PGRA, Vol. 3 No. 2, Juli.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauziddin, Moh dan Mufarizuddin. 2018. *Useful of Clap Hand Game for Optimalize Cognitive Aspect in Early Childhood Education*, Jurnal Obsesi, Vol. 02 No. 2,
- Kertamuda, Miftahul Achyar. 2015. *Golden Age*. Jakarta : Gramedia
- Khalif, Syah Alam dan Ririn Hunafa Lesstari. 2020. *Pengembangan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card*, Jurnal Obsesi Vol 4 No 1,
- Kurniawan, Heru dan Kasmianti. 2020. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Purwokerto: RKWK
- Lubis, Hilda Zahra. 2018. *Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah*, Jurnal Raudhah, Vol. 06 N0. 02, Juli-Desember
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*,. Jakarta: Prenada Media Group .
- Majid, Abdul. 2005 *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok : Prenadamedia Group.
- Mulyasa.. 2012. *Manajemen PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mursid. 2018. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, Yunida. 2017. *Karakteristik Bahasa Anak i Masyarakat Multiniek Pada Pendidikan Anak Usia Di Kota Palu*, Asian Journal of Environent, History aand Heritage Vol 1 No 1, September.

- Otto, Beverlly. 2015 *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, Jakarta : Kharisma Putra Utama.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm 538.
- Rahayu, Sri. 2017 *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Kalimedia.
- Rubingatin dan Zakiyah Ulfah. 2019. *Pengembangan Bahas Anak Usia Dini*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media)
- Rusniah, 2017. *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A Di TK Malahayati Neuhen Tahun Pelajaran 2015/2016*, VaL. 03 No. 1,
- Septiana Sari,Fika. 2016. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Dalam Memahami Cerits Pendek*. Jurrnal Program Studi PGRA Vol. 02 No. 02, Juli
- Suciati. 2017. *Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, STAIN Kudus, Vol. 5 No. 2.
- Sugioyo,. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta..
- Susanto, Ahmad. 2011 *Perkembangan Anak Usia Dini*,. Jakarta :Kencana Prenadamedia Grup.
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm, 15.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta : Gava Media.
- Yulizon, 2017. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Untukk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Seklah Sebagai Sumber Belajar SDN 001 Kunto Darussalam*, Vol. 01 No. 01, Juli.
- Zubaidah, Enny. 2003. *Perngrmbangan Bahasa Anak Usia dini*, . Yogyaarta: Pendidikan Dasar dan Prasekolah fakultas Ilmu Pendidikan UNY.